

## PT Mandiri Utama Finance

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2023  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2023  
and for the year then ended  
with independent auditor's report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2023  
serta untuk tahun yang berakhir  
31 DESEMBER 2023**

**DIRECTORS STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT 31 DECEMBER 2023  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2023**

**PT Mandiri Utama Finance**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |               |   |   |
|---------------|---|---|
| 1. Nama       | : | Stanley Setia Atmadja   |
| Alamat Kantor | : | Menara Mandiri I Lt. 26-27<br>Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55<br>Jakarta, 12190 |
| Alamat Rumah  | : | Jl. Dharmawangsa VIII No.5<br>Jakarta, 12160                                    |
| Nomor Telepon | : | (021) 527 8038  |
| Jabatan       | : | Presiden Direktur   |
| 2. Nama       | : | Rully Setiawan  |
| Alamat Kantor | : | Menara Mandiri I Lt. 26-27<br>Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55<br>Jakarta, 12190 |
| Alamat Rumah  | : | Jl.Timbul IV Raya No.B/4A<br>Jagakarsa, 12630                                   |
| Nomor Telepon | : | (021) 527 8038  |
| Jabatan       | : | Direktur  |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance;
2. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan Keuangan PT Mandiri Utama Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mandiri Utama Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**PT Mandiri Utama Finance**

We, the undersigned:

- |                  |   |   |
|------------------|---|---|
| 1. Name          | : | Stanley Setia Atmadja   |
| Office address   | : | Menara Mandiri I Lt. 26-27<br>Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55<br>Jakarta, 12190 |
| Domicile address | : | Jl. Dharmawangsa VIII No.5<br>Jakarta, 12160                                    |
| Phone number     | : | (021) 527 8038  |
| Title            | : | President Director  |
| 2. Name          | : | Rully Setiawan  |
| Office address   | : | Menara Mandiri I Lt. 26-27<br>Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55<br>Jakarta, 12190 |
| Domicile address | : | Jl.Timbul IV Raya No.B/4A<br>Jagakarsa, 12630                                   |
| Phone number     | : | (021) 527 8038  |
| Title            | : | Director  |

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Utama Finance;
2. The Financial Statements of PT Mandiri Utama Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The Financial statements of PT Mandiri Utama Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Mandiri Utama Finance's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 Januari/January 2024  
atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the board of Directors.

**Stanley Setia Atmadja**  
Presiden Direktur / President Director

**Rully Setiawan**  
Direktur / Director

**PT Mandiri Utama Finance**  
Menara Mandiri I 26-27<sup>th</sup> floor  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia  
Tel. (62-21) 527 8038  
Fax. (62-21) 527 8039  
[www.mandiriutamafinance.co.id](http://www.mandiriutamafinance.co.id)

*The original financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2023  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2023  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ <i>Page</i>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas .....	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas .....	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8-110	<i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



Building a better  
working world

# Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000  
Fax: +62 21 5289 4100  
[ey.com/id](http://ey.com/id)

*The original report included herein is in  
the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-  
1/1/I/2024

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan  
Direksi  
PT Mandiri Utama Finance**

### Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

## Independent Auditor's Report

Report No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-  
1/1/I/2024

**The Shareholders and the Boards of  
Commissioners and Directors  
PT Mandiri Utama Finance**

### Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Mandiri Utama Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

*The original report included herein is in  
the Indonesian language.*

### Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-  
1/1/I/2024 (lanjutan)

### Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### *Independent Auditor's Report (continued)*

*Report No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-  
1/1/I/2024 (continued)*

### *Other information*

*Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2023 (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.*

*Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.*

*In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*

*When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.*



Building a better  
working world

*The original report included herein is in  
the Indonesian language.*

### Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-  
1/1/I/2024 (lanjutan)

**Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistik selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### *Independent Auditor's Report (continued)*

*Report No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-  
1/1/I/2024 (continued)*

***Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

*The original report included herein is in  
the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-1/1/I/2024 (lanjutan)

### Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

### *Independent Auditor's Report (continued)*

*Report No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-1/1/I/2024 (continued)*

### *Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements*

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

## Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-1/1/I/2024 (lanjutan)

### Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

## *Independent Auditor's Report (continued)*

*Report No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-1/1/I/2024 (continued)*

### *Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:* (continued)

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in  
the Indonesian language.

### Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-  
1/1/I/2024 (lanjutan)

#### Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

#### Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00022/2.1032/AU.1/09/1681-  
1/1/I/2024 (continued)

#### Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No.: AP. 1681/Public Accountant Registration No.: AP. 1681

22 Januari 2024/January 22, 2024



**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2023**  
**(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2023**  
**(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan kas di bank	371.263.741.735	4,26	336.940.586.694	<i>Cash on hands and cash in banks</i>
Piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	8.622.420.702.272	5	6.121.237.675.034	<i>Consumer financing receivables (net of allowance for impairment losses)</i>
Piutang pembiayaan syariah (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	1.017.185.553.452	6	659.981.921.379	<i>Sharia financing receivables (net of allowance for impairment losses)</i>
Piutang sewa pembiayaan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	71.500.134.294	7	89.727.085.415	<i>Finance lease receivables (net of allowance for impairment losses)</i>
Piutang lain-lain		8,26		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	195.383.824.026		102.915.142.590	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-		2.484.712.500	<i>Related party</i>
Beban dibayar di muka		9,26		<i>Prepaid expenses</i>
Pihak ketiga	45.376.554.278		28.560.338.999	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	39.022.882.485		35.303.467.384	<i>Related party</i>
Aset pajak tangguhan	64.557.549.930	10d	67.888.031.601	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp148.357.052.696 (2022:Rp128.436.384.512))	44.940.614.581	11	36.062.226.174	<i>Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp148,357,052,696 (2022:Rp128,436,384,512))</i>
Aset hak-guna		12,26		<i>Right-of-use assets</i>
Pihak ketiga	111.833.831.649		46.010.592.455	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	7.933.293.313		15.866.586.625	<i>Related party</i>
Aset lain-lain	37.779.060.406	13	23.785.827.586	<i>Other assets</i>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>10.629.197.742.421</b>		<b>7.566.764.194.436</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an  
integral part of these financial statements taken as a whole.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS</b>				
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	447.199.684.939	14,26	300.515.199.598	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-		2.303.594.947	<i>Related party</i>
Utang lain-lain	32.163.464.583	15	30.049.771.331	<i>Other payables</i>
Utang pajak	66.223.595.838	10a	80.799.236.906	<i>Tax payables</i>
Beban yang masih harus dibayar				<i>Accrued expenses</i>
Pihak ketiga	184.836.182.829	16,26	199.120.422.543	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	8.245.598.206		6.006.955.626	<i>Related parties</i>
Pinjaman yang diterima				<i>Borrowings</i>
Pihak ketiga	5.072.543.961.973	17,26	3.422.913.281.401	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3.196.983.344.305		2.385.574.389.717	<i>Related parties</i>
Liabilitas sewa pembiayaan				<i>Finance lease liabilities</i>
Pihak ketiga	40.712.819.911	18,26	9.514.927.501	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	6.569.681.969		16.588.812.227	<i>Related party</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	186.817.660.312	19	156.841.102.051	<i>Employee benefits obligations</i>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>9.242.295.994.865</b>		<b>6.610.227.693.848</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Share capital</i>
nilai nominal Rp100 per saham				<i>par value Rp100 per share</i>
Modal dasar - 5.000.000.000				<i>Authorised capital -</i>
lembar saham				<i>5,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.000.000.000				<i>Issued and fully paid up capital - 5,000,000,000</i>
lembar saham	500.000.000.000	20	500.000.000.000	<i>ordinary shares</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - bersih	4.715.036.352	2n	1.761.438.074	<i>Remeasurement of employee benefits obligations - net</i>
Laba ditahan		20		<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	49.152.828.429		15.852.517.756	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	833.033.882.775		438.922.544.758	<i>Unappropriated</i>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>1.386.901.747.556</b>		<b>956.536.500.588</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>10.629.197.742.421</b>		<b>7.566.764.194.436</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2023**  
**(Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**KOMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended December 31, 2023**  
**(Expressed in Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/  
Year Ended 31 December

	2023	Catatan/ Notes	2022	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pembiayaan konsumen	2.344.578.230.341	21a	1.799.840.846.231	Consumer financing income
Marjin syariah	286.391.347.733	21b	144.829.387.680	Sharia margin
Sewa pembiayaan	9.509.743.662	21c	10.626.424.880	Finance leases
Bunga dan marjin		21d, 26		Interest and margin
Pihak ketiga	555.608.238		382.080.788	Third parties
Pihak berelasi	6.208.295.483		5.727.561.821	Related parties
Lain-lain		21e		Others
Pihak ketiga	316.759.486.084		252.060.028.810	Third parties
Total pendapatan	2.964.002.711.541		2.213.466.330.210	Total revenue
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan		23, 26		Salaries and benefits
Pihak ketiga	(501.082.971.411)		(557.029.273.190)	Third parties
Pihak berelasi	(37.523.531.004)		(23.786.508.173)	Related parties
Umum dan administrasi		24, 26		General and administrative
Pihak ketiga	(318.113.203.546)		(261.561.366.495)	Third parties
Pihak berelasi	(8.214.430.325)		(7.933.293.313)	Related parties
Beban keuangan		22, 26		Finance charges
Pihak ketiga	(322.726.410.587)		(271.624.482.480)	Third parties
Pihak berelasi	(213.817.344.098)		(137.476.277.517)	Related parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Pembiayaan konsumen	(478.586.245.267)	5	(303.349.639.476)	Consumer financing
Pembiayaan syariah	(110.518.672.723)	6	(33.357.988.656)	Sharia financing
Sewa pembiayaan	(69.752.493)	7	(1.222.076.394)	Finance lease
Pemasaran	(184.379.020.099)	25	(148.838.513.295)	Marketing
Lain-lain	(106.635.595.485)	25	(36.149.891.851)	Others
Total beban	(2.281.667.177.038)		(1.782.329.310.840)	Total expenses
<b>LABA SEBELUM BEBAN</b>				<b>INCOME BEFORE</b>
<b>PAJAK FINAL DAN BEBAN</b>				<b>FINAL TAX EXPENSE AND</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>682.335.534.503</b>		<b>431.137.019.370</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK FINAL</b>	<b>(1.352.780.744)</b>	<b>21d</b>	<b>(1.221.928.522)</b>	<b>FINAL TAX EXPENSE</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN</b>				<b>INCOME BEFORE</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>680.982.753.759</b>		<b>429.915.090.848</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(153.670.173.050)</b>	<b>10b</b>	<b>(96.911.984.119)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>527.312.580.709</b>		<b>333.003.106.729</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
For the Year Ended  
December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/  
Year Ended 31 December

	2023	Catatan/ Notes	2022	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<i>Items will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement of employee benefit's obligations Related income tax</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan Pajak penghasilan terkait	3.786.664.459 (833.066.181)	19 10d	4.018.609.539 (884.094.099)	
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	2.953.598.278		3.134.515.440	<i>Other comprehensive income - net of tax</i>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>530.266.178.987</b>		<b>336.137.622.169</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
For the Year Ended  
December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan/ Remeasurement of employee benefits obligations - net	Laba ditahan/Retained earnings			Balance at December 31, 2021
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Total ekuitas/ Total equity	
<b>Saldo 31 Desember 2021</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>(1.373.077.366)</b>	<b>5.616.416.512</b>	<b>116.155.539.273</b>	<b>620.398.878.419</b>	<b>Balance at December 31, 2021</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	333.003.106.729	333.003.106.729	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	19	-	3.134.515.440	-	-	Remeasurement of employee benefit obligations - net
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20	-	-	10.236.101.244	(10.236.101.244)	Appropriated retained earnings
<b>Saldo 31 Desember 2022</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>1.761.438.074</b>	<b>15.852.517.756</b>	<b>438.922.544.758</b>	<b>956.536.500.588</b>	<b>Balance at December 31, 2022</b>
Dividen saham-tunai	20	-	-	(99.900.932.019)	(99.900.932.019)	Cash stock dividends
Laba tahun berjalan	-	-	-	527.312.580.709	527.312.580.709	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	19	-	2.953.598.278	-	-	Remeasurement of employee benefit obligations - net
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20	-	-	33.300.310.673	(33.300.310.673)	Appropriated retained earnings
<b>Saldo 31 Desember 2023</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>4.715.036.352</b>	<b>49.152.828.429</b>	<b>833.033.882.775</b>	<b>1.386.901.747.556</b>	<b>Balance at December 31, 2023</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an  
integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2023**  
**(Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2023**  
**(Expressed in Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/  
Year Ended 31 December**

	<b>2023</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2022</b>	<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				
Penerimaan kas dari konsumen:				<i>Cash received from customers:</i>
Pembiayaan konsumen	16.995.797.626.161		12.438.883.148.054	Consumer financing
Premi asuransi	773.478.076.766		694.206.490.215	Insurance premiums
Penalty	69.405.397.844		59.135.889.402	Penalty
Bunga dan margin	5.711.925.237		4.882.525.030	Interest and margin
Penerimaan terkait pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	14.798.768.366.190		14.428.379.812.143	Cash received from joint financing without recourse
Penerimaan lain-lain	136.290.586.525		90.894.462.443	Others
Pengeluaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(19.815.364.157.309)		(17.201.449.717.138)	Payments to car dealers
Pembayaran gaji dan tunjangan	(890.730.073.340)		(766.063.279.755)	Payments for salaries and allowances
Pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	(12.382.794.093.780)		(9.002.217.939.619)	Joint financing without recourse
Pembayaran kepada perusahaan asuransi	(546.587.626.989)		(475.598.378.168)	Payments to insurance companies
Pembayaran beban keuangan	(532.645.473.289)		(408.113.229.124)	Payments for financial charges
Pembayaran beban umum dan administrasi	(352.272.814.680)		(234.688.692.093)	Payments for general and administrative expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(290.172.931.146)		(174.449.192.468)	Payments for income tax
Pembayaran terkait fidusia	(55.568.557.375)		(47.409.194.000)	Payments for fiduciary
Pembayaran beban pemasaran	(181.329.092.158)		(118.639.819.277)	Payments for marketing expenses
Pengeluaran untuk lain-lain	(4.284.461.339)		(35.259.864.429)	Others
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(2.272.297.302.682)</b>		<b>(747.506.978.784)</b>	<b>Net cash used in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	(18.266.105.108)		(16.104.743.206)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap	2.702.703		9.940.623	<i>Sales of fixed assets</i>
Pembayaran atas aset hak-guna	(39.421.586.111)	11	(37.929.380.565)	<i>Payment to right-of-use-assets</i>
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(57.684.988.516)</b>		<b>(54.024.183.148)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2023**  
**(Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
**For the Year Ended December 31, 2023**  
**(Expressed in Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/  
Year Ended 31 December

	2023	Catatan/ Notes	2022	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</b> <b>PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b> <b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman yang diterima	6.162.414.014.365		4.204.966.501.828	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(3.698.207.636.107)		(3.254.926.404.032)	Payments of borrowings
Pembayaran dividen	(99.900.932.019)	20	-	Payments of dividends
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<b>2.364.305.446.239</b>		<b>950.040.097.796</b>	<i>Net cash provided by financing activities</i>
<b>KENAIKAN NETO</b> <b>KAS DAN KAS DI BANK</b>	<b>34.323.155.041</b>		<b>148.508.935.864</b>	<b>NET INCREASE CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS</b>
<b>KAS DAN KAS DI BANK</b> <b>AWAL TAHUN</b>	<b>336.940.586.694</b>		<b>188.431.650.830</b>	<b>CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN KAS DI BANK</b> <b>AKHIR TAHUN</b>	<b>371.263.741.735</b>	4	<b>336.940.586.694</b>	<b>CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS AT END OF YEAR</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalent consist of:</i>
Kas	38.872.425.070		27.850.415.955	<i>Cash on hand</i>
Kas pada bank	332.391.316.665		309.090.170.739	<i>Cash in banks</i>
<b>JUMLAH KAS DAN KAS DI BANK</b>	<b>371.263.741.735</b>	4	<b>336.940.586.694</b>	<b>TOTAL CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 21 Januari 2015 berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, No. 19. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta, No. 07 pada tanggal 13 November 2023, tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0185363 Tahun 2023 tanggal 15 November 2023.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multi guna
- d. Pembiayaan lain diluar kegiatan dalam butir a, b, and c setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tahun 2015. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/D.05/2015 tanggal 25 Juni 2015. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Perusahaan memperoleh izin pembukaan unit usaha syariah dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-36/NB.223/2018 tanggal 27 April 2018. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan pembiayaan syariah.

## 1. GENERAL

*PT Mandiri Utama Finance (the "Company") was established on January 21, 2015 based on Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 19. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0003452.AH.01.01 Year 2015 dated January 26, 2015.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Establishment which was covered by Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 07 dated November 13, 2023, regarding changes on Board of Commissioners and Directors composition. The notification receipt of the change in article association was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0185363 Year 2023 dated November 15, 2023.*

*Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are providing financing for purchases goods and/or services which covers:*

- a. Investment financing*
- b. Working capital financing*
- c. Multi purpose financing*
- d. Other financing activities other than those stated in point a, b, and c, after receiving approval from Financial Services Authority.*

*The Company commenced its commercial operations in 2015. The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-81/D.05/2015 dated June 25, 2015. With this license, the Company is allowed to engage in consumer financing, factoring and leasing activities. Currently, the Company is engaged in consumer financing activities and finance lease.*

*The Company obtained a business license for sharia consumer financing as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-36/NB.223/2018 dated April 27, 2018. With this license, the Company is allowed to engage in sharia consumer financing.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Perusahaan berdomisili di Menara Mandiri I, lantai 26-27, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta dan memiliki 160 jaringan yang terdiri dari kantor cabang dan selain kantor cabang pada tahun 2023 (2022:145 jaringan) (tidak diaudit) yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

		<b>2023</b>			<b>2022</b>		
<b>Dewan Komisaris</b>							
Komisaris Utama	:	Ignatius Susatyo Wijoyo			Ignatius Susatyo Wijoyo	:	<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris	:	Erida			Erida	:	President Commissioner
Komisaris	:	Kusman Yandi **)			Mansyur Syamsuri Nasution *	:	Commissioner
<b>Dewan Direksi</b>							
Direktur Utama	:	Stanley Setia Atmadja			Stanley Setia Atmadja	:	<b>Board of Directors</b>
Direktur	:	Rully Setiawan			Rully Setiawan	:	President Director
Direktur	:	Rita Mustika Ruchtje			Rita Mustika Ruchtje	:	Director
<b>Komite Audit</b>							
Ketua	:	Kusman Yandi **)			Mansyur Syamsuri Nasution *	:	<b>Audit Committee</b>
Anggota	:	Ignatius Susatyo Wijoyo			Ignatius Susatyo Wijoyo	:	Chairman
Anggota	:	Erida			Erida	:	Member
Anggota	:	Zakaria Halim			Zakaria Halim	:	Member
Anggota	:	Rahmat Aziz **)			Deddy Zulfachrie	:	Member
Anggota	:	Ine Srikanidini **)			Ary Andana	:	Member
Anggota	:	Ary Andana			R. Ine Srikanidini	:	Member

\*) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 30 Juni 2023

\*\*) Efektif sejak 13 November 2023

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan masing-masing memiliki 9.218 karyawan dan 7.688 karyawan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL**

Kebijakan-kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. GENERAL (continued)**

The Company's registered office is located in Menara Mandiri I, 26-27th floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta and has 160 networks which consist of branches and other networks in 2023 (2022:145 networks) (unaudited) located in number of cities throughout Indonesia.

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

		<b>2023</b>			<b>2022</b>		
<b>Dewan Komisaris</b>							
Komisaris Utama	:	Ignatius Susatyo Wijoyo			Ignatius Susatyo Wijoyo	:	<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris	:	Erida			Erida	:	President Commissioner
Komisaris	:	Kusman Yandi **)			Mansyur Syamsuri Nasution *	:	Commissioner
<b>Dewan Direksi</b>							
Direktur Utama	:	Stanley Setia Atmadja			Stanley Setia Atmadja	:	<b>Board of Directors</b>
Direktur	:	Rully Setiawan			Rully Setiawan	:	President Director
Direktur	:	Rita Mustika Ruchtje			Rita Mustika Ruchtje	:	Director
<b>Komite Audit</b>							
Ketua	:	Kusman Yandi **)			Mansyur Syamsuri Nasution *	:	<b>Audit Committee</b>
Anggota	:	Ignatius Susatyo Wijoyo			Ignatius Susatyo Wijoyo	:	Chairman
Anggota	:	Erida			Erida	:	Member
Anggota	:	Zakaria Halim			Zakaria Halim	:	Member
Anggota	:	Rahmat Aziz **)			Deddy Zulfachrie	:	Member
Anggota	:	Ine Srikanidini **)			Ary Andana	:	Member
Anggota	:	Ary Andana			R. Ine Srikanidini	:	Member

\*) Effective resigned on June 30, 2023

\*\*) Effective since November 13, 2023

As of December 31, 2023 and 2022, the Company had 9,218 and 7,688 employees (unaudited).

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, State-Owned Company majorly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**

The material accounting policies applied by the Company in the preparation of its financial statements as follows:

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep harga perolehan kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas mencakup kas dan kas pada bank, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2023 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2023 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)**

*The financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statements of cash flows, and using the historical cost convention of accounting except as disclosed in the relevant notes herein.*

*The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash include cash on hand and cash in banks, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.*

*The accounting policies applied in the preparation of the financial statements December 31, 2023, are consistent with those of the previous financial year.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

*The functional and presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah.*

*Figures in the financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise specified.*

**b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards**

*The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2023:*

- Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2023 yang dianggap relevan (lanjutan):

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

- Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)**

*The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2023 (continued):*

*This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.*

- *Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use*

*The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.*

- *Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates*

*The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2023 yang dianggap relevan (lanjutan):

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

- Amandemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Perusahaan telah menganalisa penerapan standar akuntansi di atas dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

**c. Aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, dan utang lain-lain.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)**

*The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2023 (continued):*

- *Amendment of PSAK 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

*This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.*

- *Amendment of PSAK 107: "Accounting for Ijarah"*

*The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards and does not have significant impact to the financial statements.*

**c. Financial assets and liabilities**

*The Company's financial assets consist of cash on hands and cash in banks, consumer financing receivables, sharia financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets.*

*The Company's financial liabilities consist of trade payables, borrowings, accrued expenses, other payables.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi**

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.1. Classification**

In accordance with PSAK 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as of FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

A financial assets measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as of FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi (lanjutan)**

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di penghasilan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

**Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (“SPPI”)**

Untuk tujuan penilaian ini, ‘pokok’ didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. ‘Bunga’ didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenси yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.1. Classification (continued)**

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

**Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (“SPPI”)**

For the purposes of this assessment, ‘principal’ is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. ‘Interest’ is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (“SPPI”) (lanjutan)**

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan (lanjutan):

- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**Penilaian model bisnis**

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.1. Classification (continued)**

**Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (“SPPI”) (continued)**

*In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers (continued):*

- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)

**Business model assessment**

*Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.*

*The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Penilaian model bisnis (lanjutan)**

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manager unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.1. Classification (continued)**

**Business model assessment (continued)**

*Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:*

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

*Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.*

*The Targeting Operating Model for PSAK 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.*

*Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Penilaian model bisnis (lanjutan)**

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.1. Classification (continued)**

**Business model assessment (continued)**

*The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.*

*The Company classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.*

*Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.*

**(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss**

*This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Company as of fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.*

*A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Penilaian model bisnis (lanjutan)**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. (lanjutan)

- (a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian)" dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian)" dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- (b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.1. Classification (continued)**

**Business model assessment (continued)**

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished. (continued)

- (a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

- (b) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as of fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Penilaian model bisnis (lanjutan)**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**Pengukuran**

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.1. Classification (continued)**

**Business model assessment (continued)**

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished. (continued)

(b) Financial liabilities measured at amortised cost (continued)

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as measured at amortised cost and financial liabilities measured at amortised cost.

**Measurement**

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Pengukuran (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**c.2. Penghentian pengakuan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.1. Classification (continued)**

**Measurement (continued)**

*At initial recognition, financial liability at amortised cost measured at fair value plus transaction costs (if any). Those transaction costs are amortised over the lifetime of the instrument based on effective interest rate method and recognised as part of interest expense.*

*After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.*

**c.2. Derecognition**

*The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.*

*The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.*

*In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2023 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perusahaan menghapusbukukan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

**c.3. Modifikasi aset keuangan**

Perusahaan terkadang melakukan renegosiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perusahaan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perusahaan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan
- Perubahan signifikan dari suku bunga
- Perubahan mata uang pinjaman

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.2. Derecognition (continued)**

*The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.*

**c.3. Modification of financial assets**

*The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:*

- *If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay*
- *Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty*
- *Significant change in the interest rate*
- *Change in the loan currency*

*If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.3. Modifikasi aset keuangan (lanjutan)**

Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perusahaan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

**c.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan pihak lawan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.3. Modification of financial assets (continued)**

*The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition of financial assets.*

*If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.*

**c.4. Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

*The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the counterparty.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan**

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL* 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses ("ECL")* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perusahaan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default ("PD")*, *loss given default ("LGD")* dan *exposure at default ("EAD")*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

**a) Probability of Default ("PD")**

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.5. Impairment of financial assets**

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

**a) Probability of Default ("PD")**

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

**b) Loss Given Default ("LGD")**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan periode observasi 48 bulan.

**c) Exposure at Default ("EAD")**

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)**

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.5. Impairment of financial assets (continued)**

**b) Loss Given Default ("LGD")**

*The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with observation period 48 months.*

**c) Exposure at Default ("EAD")**

*The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.*

**12 month expected credit losses (Stage 1)**

*Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasi. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari ("DPD") atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok, aset yang telah dihapusbukukan dan mengalami proses aset tarikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.5. Impairment of financial assets (continued)**

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)**

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due, are written off and has been proceed as reposessed assets.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)**

Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramat yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.5. Impairment of financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)**

These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under PSAK 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)**

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah umur kontrak aset keuangan.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

**c.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.5. Impairment of financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)**

*The period considered when measuring expected credit loss is the the contractual term of the financial asset.*

*For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.*

*To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.*

**c.6. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

**d. Kas dan kas di bank**

Kas mencakup kas dan kas di bank, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**c.6. Fair value measurement (continued)**

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

**d. Cash on hands and cash in banks**

Cash include cash on hand and cash in banks, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**e. Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi dan ditambah *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pelunasan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

**f. Piutang pembiayaan syariah**

**Piutang pembiayaan murabahah**

Kontrak Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan murabahah diakui sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Piutang pembiayaan murabahah akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Consumer financing receivables**

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value deducted by directly attributable transaction costs and added with yield enhancing income, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost.

Early termination is treated as a full repayment of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 (one hundred eighty) days. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

**f. Sharia financing receivables**

**Murabahah financing receivables**

Murabahah contract is sell-buy goods contract with selling price amounted to acquisition cost plus agreed margin, and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognised at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognised as financial assets measured at amortised cost.

Murabahah financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**f. Piutang pembiayaan syariah (lanjutan)**

**Piutang ijarah**

Ijarah adalah akad sewa antara pihak yang menyewakan aset ijarah dengan penyewa atau antara penerima jasa dengan pihak yang memberikan jasa untuk mempertukarkan manfaat.

**g. Piutang sewa pembiayaan**

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**h. Pembiayaan bersama**

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Sharia financing receivables (continued)**

**Ijarah receivables**

*Ijarah is the lease contract between the party who rents out the ijarah assets and the lessee/beneficiary of the goods or between the recipient of service and the party who provide the service to exchange benefits.*

**g. Finance lease receivables**

*Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated at net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year statement of profit or loss and other comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.*

*The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.*

*Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**h. Joint financing**

*For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**h. Pembiayaan bersama (lanjutan)**

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode *expected credit losses* (Catatan 2c).

**j. Beban dibayar di muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset tetap dan penyusutan**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Joint financing (continued)**

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

**i. Allowance for impairment losses**

The Company calculates the allowance for impairment losses using the expected credit losses methodology (Note 2c).

**j. Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

**k. Fixed assets and depreciation**

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

Depreciation on fixed assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Classification
Perabotan dan peralatan kantor Kendaraan	4 tahun/years 4 tahun/years	Furniture and office equipments Vehicles

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal pelaporan jika diperlukan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Fixed assets and depreciation (continued)**

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.*

*The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.*

*When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the profit or loss.*

*When the carrying amount of a fixed asset is greater than its estimated recoverable amount, the amount will be written down immediately to its recoverable amount.*

*An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses recognised may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

*The original financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2023 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

**I. Pinjaman yang diterima**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank dan lembaga keuangan lainnya dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**m. Perpajakan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Fixed assets and depreciation (continued)**

*Reversal of an impairment loss is recognised in the statements of profit or loss as incurred. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

**I. Borrowings**

*Borrowings represent funds received from banks and other financial institutions with a repayment obligation in accordance with the terms of the borrowing agreement.*

*At initial measurement, borrowings are measured at fair value less transaction costs that are directly attributable to the acquisition/issuance of the borrowings. Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost.*

**m. Taxation**

*The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income.*

*Management periodically evaluates positions taken in Corporate Income Tax Returns (CITR) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

*The original financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**m. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**n. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan pasca-kerja**

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Karena undang-undang ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Taxation (continued)**

*Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.*

*Tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

**n. Employee benefits**

**Short-term employee benefits**

*Short-term employee benefits are recognised on accrual basis when the benefits liable to the employees.*

**Post-employment benefits**

*Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and applicable Labor Law.*

*Since the labor law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under this labor law represent defined benefit plans.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**n. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

**Pesongan pemutusan hubungan kerja**

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Pesongan pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesongan.

Perusahaan mengakui pesongan pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesongan.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Employee benefits (continued)**

**Post-employment benefits (continued)**

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

**Termination benefits**

Actuarial gains and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary resignation in exchange for these benefits.

The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**n. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Pesangon pemutusan hubungan kerja (lanjutan)**

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Employee benefits (continued)**

**Termination benefits (continued)**

*In the case of an offer made to encourage voluntary resignation, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.*

*Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.*

*Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.*

**o. Transactions with related parties**

*The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".*

*The Company considers the following as its related parties:*

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - (i) has control or joint control of the reporting entity;
  - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika: (lanjutan)

- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Transactions with related parties (continued)**

*The Company considers the following as its related parties: (continued)*

- b. *an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:* (continued)

- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;*
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
- (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

*In its normal course of business, the Company enter into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.*

*Transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**p. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing*, masing-masing dicatat dalam “pendapatan pembiayaan konsumen dan penghasilan bunga” serta “beban keuangan” di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Termasuk dalam pendapatan pembiayaan konsumen adalah komisi asuransi, pendapatan provisi dan biaya jasa dealer yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan denda keterlambatan pembayaran dan pinjaman diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Income and expense recognition**

*Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognised within “consumer financing income and interest income” and “financial charges” respectively in the profit or loss using the effective interest rate method.*

*Included in the consumer financing income are insurance commission, provision fee and dealers incentive fee which are amortised using effective interest rate method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.*

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.*

*Late charges and penalty income are recognised when the realisation in certain. Bank interest income is presented on a gross basis in the profit or loss.*

*Income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2023 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**q. Transaksi Sewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Leases transaction**

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:*

- Short term lease; and
- Low value asset

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:*

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Company has the right to operate the asset;*
  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

*The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**q. Transaksi Sewa (lanjutan)**

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa pembiayaan sebagai akun tersendiri di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

*The original financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Leases transaction (continued)**

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.*

*Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*The Company presents right-of-use assets and financial leases liabilities as separate accounts in the statement of financial position.*

*If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.*

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

*Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.*

**Judgements**

*The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the financial statements:*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting**

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perusahaan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgements (continued)**

Classification of financial assets and financial liabilities

*The Company determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2c.*

Going Concern

*The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.*

**Critical accounting estimates and assumptions**

*The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.*

**a. Allowance for impairment losses**

*The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

**b. Imbalan pasca kerja**

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 2n).

**c. Penentuan umur sewa**

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Critical accounting estimates and assumptions (continued)**

**a. Allowance for impairment losses (continued)**

*Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.*

**b. Post-employment benefits**

*Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (Note 2n).*

**c. Determining lease term**

*In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)**

**c. Penentuan umur sewa (lanjutan)**

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Seluruh opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perusahaan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perusahaan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

**d. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2k. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Critical accounting estimates and assumptions (continued)**

**c. Determining lease term (continued)**

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- Otherwise, the Company considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

All extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

**d. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets**

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets as disclosed in Note 2k. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)**

**e. Pajak penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**f. Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2m).

**g. Nilai wajar instrumen keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

***Critical accounting estimates and assumptions (continued)***

**e. Income tax**

*Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.*

**f. Deferred tax assets**

*Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.*

*Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2m).*

**g. Fair values of financial instruments**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

*The input for this model comes from observable market data. When observable market data is not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN KAS DI BANK**

	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember 2022/ December 31, 2022</b>	
Kas	38.872.425.070	27.850.415.955	<i>Cash on hand</i>
Kas pada bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Permata Tbk	18.903.334.057	17.850.614.310	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.354.555.029	13.175.052.549	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	5.319.325.447	5.078.860.040	<i>PT Bank JTrust Indonesia Tbk</i>
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	4.722.709.489	-	<i>PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.268.412.130	3.232.910.720	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2.473.221.453	1.243.495.356	<i>PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk	2.417.980.584	3.845.354.632	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank BPD DIY	1.708.672.331	45.669.120	<i>PT Bank BPD DIY</i>
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.246.037.613	1.237.446.800	<i>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.158.452.964	5.109.090.913	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Jago Tbk	627.051.674	-	<i>PT Bank Jago Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	626.825.529	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank BCA Syariah	460.382.015	708.645.321	<i>PT Bank BCA Syariah</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	451.592.000	-	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</i>
PT Bank DKI	314.391.959	-	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	75.925.040	69.527.272	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
PT Bank UOB Indonesia	56.521.668	51.383.981	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank Oke Indonesia Tbk	54.077.185	36.144.697	<i>PT Bank Oke Indonesia Tbk</i>
PT Bank Victoria Internasional Tbk	52.311.010	49.122.149	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Resona Perdana	48.319.812	48.560.812	<i>PT Bank Resona Perdana</i>
J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	2.000.400	-	<i>J.P. Morgan Chase Bank, N.A.</i>
<b>Subtotal</b>	<b>51.342.099.389</b>	<b>51.781.878.672</b>	<b>Subtotal</b>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	157.536.942.506	167.250.371.249	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	119.508.719.329	88.708.877.637	<i>PT Bank Syariah Indonesia Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.907.059.592	1.283.042.553	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.143.619	66.000.628	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri Taspen	30.352.230	-	<i>PT Bank Mandiri Taspen</i>
<b>Subtotal</b>	<b>281.049.217.276</b>	<b>257.308.292.067</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Total</b>	<b>371.263.741.735</b>	<b>336.940.586.694</b>	<b>Total</b>

Tingkat suku bunga giro untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berkisar sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31,**

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Giro	1,00%-3,00%	1,00% - 2,50%	<i>Current accounts</i>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

*The interest rates for current accounts for the year ended December 31, 2023 and 2022, are as follows:*

*Refer to Note 26 for details of balances and transaction with related parties.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto: Pihak ketiga	34.441.344.910.713	29.005.096.969.153	<i>Consumer financing receivables - gross: Third parties</i>
Dikurangi: Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(7.960.368.099.310)	(6.755.781.517.016)	<i>Less: Unearned income on consumer financing</i>
	26.480.976.811.403	22.249.315.452.137	<i>Less:</i>
Dikurangi: Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai - neto	(17.536.694.441.188)	(15.895.977.272.099)	<i>Joint financing - net</i>
	8.944.282.370.215	6.353.338.180.038	<i>Less:</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(321.861.667.943)	(232.100.505.004)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Piutang pembiayaan konsumen - neto</b>	<b>8.622.420.702.272</b>	<b>6.121.237.675.034</b>	<b><i>Consumer financing receivables - net</i></b>

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

*All consumer financing contracts provided by the Company are for motor vehicles.*

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 6-84 bulan.

*The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 6-84 months.*

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Desember 2023 dan 2022 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

*Installments of consumer financing receivables - gross balance as of December 31, 2023 and 2022 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:*

<u>Tahun</u>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<u>Year</u>
2023	-	11.758.921.795.077	2023
2024	13.812.270.728.342	8.659.885.323.092	2024
2025	9.963.910.339.000	5.188.324.136.202	2025
2026	6.170.063.140.279	2.544.564.694.881	2026
2027	3.296.845.416.844	840.157.835.237	2027
2028 dan sesudahnya	1.198.255.286.248	13.243.184.664	2028 and later
<b>Total piutang pembiayaan konsumen - bruto</b>	<b>34.441.344.910.713</b>	<b>29.005.096.969.153</b>	<b><i>Total consumer financing receivables - gross</i></b>

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

*Average effective interest rates charged to customers for the year ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:*

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Mobil	15,43%	17,10%	Car
Sepeda motor	31,47%	32,31%	Motorcycle

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Belum jatuh tempo	30.699.382.759.101	26.690.902.991.291	<i>Current Overdue:</i>
Telah jatuh tempo:			
1 - 90 hari	3.155.206.780.122	2.026.711.027.212	1 - 90 days
91 - 120 hari	234.098.664.468	106.388.865.915	91 - 120 days
121 - 180 hari	352.656.707.022	181.094.084.735	121 - 180 days
<b>Total</b>	<b>34.441.344.910.713</b>	<b>29.005.096.969.153</b>	<b>Total</b>

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

*The aging analysis of consumer financing receivables - gross are as follows:*

	<b>31 Desember/December 31, 2023</b>			
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>
Saldo. awal tahun	6.109.680.795.417	172.565.798.130	71.091.586.491	6.353.338.180.038
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	24.625.102.640	(24.057.094.257)	(568.008.383)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	(86.704.056.583)	86.877.693.741	(173.637.158)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	(70.216.107.979)	(2.083.239.030)	72.299.347.009	-
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	2.862.348.987.313 (243.631.777.762)	(5.541.832.717) (46.309.011.219)	122.962.117.909 (98.884.293.347)	2.979.769.272.505 (388.825.082.328)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>8.596.102.943.046</b>	<b>181.452.314.648</b>	<b>166.727.112.521</b>	<b>8.944.282.370.215</b>

	<b>31 Desember/December 31, 2022</b>			
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>
Saldo. awal tahun	4.838.010.096.074	343.920.498.133	107.046.246.221	5.288.976.840.428
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	57.148.993.478	(55.730.811.346)	(1.418.182.132)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	(70.592.881.593)	75.535.373.232	(4.942.491.639)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	(28.370.172.502)	(5.310.207.441)	33.680.379.943	-
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	1.417.367.011.576 (103.882.251.616)	(142.797.953.225) (43.051.101.223)	10.916.437.131 (74.190.803.033)	1.285.485.495.482 (221.124.155.872)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>6.109.680.795.417</b>	<b>172.565.798.130</b>	<b>71.091.586.491</b>	<b>6.353.338.180.038</b>

\*) Termasuk dalam *stage 1, 2 dan 3* adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam program restrukturisasi.

\*) Included in *stage 1, 2 and 3* are consumer financing receivables which still in the restructuring program.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2023	2022	
Saldo awal	232.100.505.004	149.875.021.400	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	478.586.245.267	303.349.639.476	Allowance made during the year
Penghapusan piutang	(388.825.082.328)	(221.124.155.872)	Receivables written-off
<b>Saldo akhir</b>	<b>321.861.667.943</b>	<b>232.100.505.004</b>	<b>Ending balance</b>

31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	165.145.463.208	30.336.631.137	36.618.410.659	232.100.505.004	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspetasian 12 bulan (Stage 1)	1.020.622.950	(1.000.892.722)	(19.730.228)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(20.914.188.224)	20.949.822.425	(35.634.201)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(29.308.138.846)	(756.288.697)	30.064.427.543	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	329.094.278.019	44.042.017.566	105.449.949.682	478.586.245.267	Net change in exposure
Penghapusan	(243.631.777.762)	(46.309.011.219)	(98.884.293.347)	(388.825.082.328)	Written-off
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>201.406.259.345</b>	<b>47.262.278.490</b>	<b>73.193.130.108</b>	<b>321.861.667.943</b>	<b>Balance end of year</b>

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	73.784.850.504	45.906.495.545	30.183.675.351	149.875.021.400	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspetasian 12 bulan (Stage 1)	1.278.892.406	(1.231.539.890)	(47.352.516)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(12.144.187.868)	12.668.798.655	(524.610.787)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(13.931.068.830)	(2.498.549.763)	16.429.618.593	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	220.039.228.612	18.542.527.813	64.767.883.051	303.349.639.476	Net change in exposure
Penghapusan	(103.882.251.616)	(43.051.101.223)	(74.190.803.033)	(221.124.155.872)	Written-off
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>165.145.463.208</b>	<b>30.336.631.137</b>	<b>36.618.410.659</b>	<b>232.100.505.004</b>	<b>Balance end of year</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah sejumlah Rp7.234.361.016.818 dan Rp5.280.708.312.252.

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Piutang pembiayaan syariah - bruto:			<i>Sharia financing receivables - gross:</i>
Pihak ketiga - murabahah	6.301.786.987.125	3.553.939.745.645	<i>Third parties - murabahah</i>
Pihak ketiga - ijarah	6.339.199.969	-	<i>Third parties - ijarah</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Marjin murabahah yang belum diakui	(1.347.060.726.099)	(811.339.077.135)	<i>Unearned margin murabahah</i>
Marjin ijarah yang belum diakui	(1.807.718.451)	-	<i>Unearned margin ijarah</i>
	4.959.257.742.544	2.742.600.668.510	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai - murabahah	(3.899.219.910.522)	(2.055.095.131.992)	<i>Joint financing - murabahah</i>
	1.060.037.832.022	687.505.536.518	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai - murabahah	(42.772.287.200)	(27.523.615.139)	<i>Allowance for impairment losses -     murabahah</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai - ijarah	(79.991.370)	-	<i>Allowance for impairment losses -     ijarah</i>
<b>Piutang pembiayaan syariah - neto</b>	<b>1.017.185.553.452</b>	<b>659.981.921.379</b>	<b><i>Sharia financing receivables - net</i></b>

Seluruh kontrak pembiayaan syariah yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

Jangka waktu kontrak pembiayaan syariah yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 6-84 bulan.

All sharia financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

The period of sharia financing contracts for motor vehicles ranged between 6-84 months.

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES  
(continued)**

*All consumer financing receivables as of December 31, 2023 and 2022 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.*

*Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.*

*As of December 31, 2023 and 2022, total consumer financing receivables pledged as collateral for borrowings as disclosed in Note 17 amounted to Rp7,234,361,016,818 and Rp5,280,708,312,252.*

**6. SHARIA FINANCING RECEIVABLES**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Piutang pembiayaan syariah - gross:			<i>Sharia financing receivables - gross:</i>
Third parties - murabahah			<i>Third parties - murabahah</i>
Third parties - ijarah			<i>Third parties - ijarah</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Marjin murabahah yang belum diakui	(1.347.060.726.099)	(811.339.077.135)	<i>Unearned margin murabahah</i>
Marjin ijarah yang belum diakui	(1.807.718.451)	-	<i>Unearned margin ijarah</i>
	4.959.257.742.544	2.742.600.668.510	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai - murabahah	(3.899.219.910.522)	(2.055.095.131.992)	<i>Joint financing - murabahah</i>
	1.060.037.832.022	687.505.536.518	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai - murabahah	(42.772.287.200)	(27.523.615.139)	<i>Allowance for impairment losses -     murabahah</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai - ijarah	(79.991.370)	-	<i>Allowance for impairment losses -     ijarah</i>
<b>Piutang pembiayaan syariah - neto</b>	<b>1.017.185.553.452</b>	<b>659.981.921.379</b>	<b><i>Sharia financing receivables - net</i></b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan syariah - bruto pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Tahun			Year
2023	-	1.164.536.413.535	2023
2024	2.114.380.314.378	989.988.613.879	2024
2025	1.756.190.036.839	738.958.883.045	2025
2026	1.292.228.658.419	458.666.757.824	2026
2027	825.591.994.771	200.008.104.972	2027
2028 dan sesudahnya	319.735.182.687	1.780.972.390	2028 and later
<b>Piutang pembiayaan - syariah neto</b>	<b>6.308.126.187.094</b>	<b>3.553.939.745.645</b>	<b>Sharia financing receivables - net</b>

Rata-rata tingkat pendapatan margin efektif yang dikenakan kepada nasabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

Average effective yield margin charged to customers for the year ended December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Mobil	10,55%	11,35%	Car
Sepeda motor	27,10%	28,07%	Motorcycle
<b>Total</b>	<b>6.308.126.187.094</b>	<b>3.553.939.745.645</b>	<b>Total</b>

Analisa umur piutang pembiayaan syariah - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of sharia financing receivables - gross are as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Belum jatuh tempo	5.938.156.066.897	3.453.768.008.804	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	300.876.496.592	90.561.004.204	1 - 90 days
91 - 120 hari	24.002.181.916	4.318.501.184	91 - 120 days
121 - 180 hari	45.091.441.689	5.292.231.453	121 - 180 days
<b>Total</b>	<b>6.308.126.187.094</b>	<b>3.553.939.745.645</b>	<b>Total</b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Saldo awal	27.523.615.139	10.307.818.314	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	110.518.672.723	33.357.988.656	Allowance made during the year
Penghapusan piutang	(95.190.009.292)	(16.142.191.831)	Receivables written-off
<b>Saldo akhir</b>	<b>42.852.278.570</b>	<b>27.523.615.139</b>	<b>Ending balance</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

Seluruh piutang pembiayaan syariah pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang pembiayaan syariah yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah sejumlah Rp876.843.735.345 dan Rp447.923.628.812.

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Piutang sewa pembiayaan - bruto:			Finance lease receivables - gross:
Pihak ketiga	80.699.637.229	103.804.742.289	Third parties
Nilai sisa yang terjamin	46.565.244.280	39.944.076.280	Guaranteed residual value
	127.264.881.509	143.748.818.569	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan piutang sewa pembiayaan yang belum diakui	(8.322.544.412)	(13.270.450.844)	Unearned income on finance lease
Simpanan jaminan	(46.565.244.280)	(39.944.076.280)	Security deposit
	72.377.092.817	90.534.291.445	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(876.958.523)	(807.206.030)	Allowance for impairment losses
<b>Piutang sewa pembiayaan - neto</b>	<b>71.500.134.294</b>	<b>89.727.085.415</b>	<b>Finance lease receivables - net</b>

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 24-48 bulan.

**7. FINANCE LEASE RECEIVABLES**

**6. SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)**

All sharia financing receivables as of December 31, 2023 and 2022 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible sharia financing receivables.

As of December 31, 2023 and 2022, total sharia financing receivables pledged as collateral for borrowings as disclosed in Note 17 amounted to Rp876,843,735,345 and Rp447,923,628,812.

All financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

The period of financing contracts for motor vehicles ranged between 24-48 months.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Angsuran dari saldo piutang sewa pembiayaan konvensional - bruto per 31 Desember 2023 dan 2022 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Tahun			<b>Year</b>
2023	-	48.866.388.767	2023
2024	43.811.743.555	34.218.909.438	2024
2025	27.444.581.900	17.764.047.598	2025
2026	8.131.906.449	2.955.396.486	2026
2027	1.311.405.325	-	2027
<b>Total piutang sewa pembiayaan - neto</b>	<b>80.699.637.229</b>	<b>103.804.742.289</b>	<b>Total Finance lease receivables - net</b>

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah 10,68% dan 11,81%.

Analisa umur piutang sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Belum jatuh tempo	79.862.688.181	103.804.742.289	Current
Telah jatuh tempo: 1 - 90 hari	836.949.048	-	Overdue: 1 - 90 days
<b>Total</b>	<b>80.699.637.229</b>	<b>103.804.742.289</b>	<b>Total</b>

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31, 2023</b>			
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>
Saldo awal tahun	90.534.291.445	-	-	90.534.291.445
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	(18.157.198.628)	-	-	(18.157.198.628)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>72.377.092.817</b>	-	-	<b>72.377.092.817</b>

Average effective interest rates charged to customers for the year ended December 31, 2023 and 2022 are 10.68% and 11.81%, respectively.

The aging analysis of finance lease receivables - gross are as follows:

The changes in the carrying value of finance lease receivables classified as amortised cost by stages for the year ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2023 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

**7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)**

	31 Desember/December 31, 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	40.584.249.796	-	-	40.584.249.796	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	50.539.827.911 (589.786.262)	-	-	50.539.827.911 (589.786.262)	Net change in exposure Written-off
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>90.534.291.445</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>90.534.291.445</b>	<b>Balance end of year</b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2023	2022	
Saldo awal	807.206.030	174.915.898	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	69.752.493	1.222.076.394	Allowance made during the period
Penghapusan piutang	-	(589.786.262)	Receivables written-off
<b>Saldo akhir</b>	<b>876.958.523</b>	<b>807.206.030</b>	<b>Ending balance</b>

	31 Desember/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo. awal tahun	807.206.030	-	-	807.206.030	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	69.752.493	-	-	69.752.493	Net change in exposure Written-off
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>876.958.523</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>876.958.523</b>	<b>Balance end of year</b>

	31 Desember/December 31, 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo. awal tahun	174.915.898	-	-	174.915.898	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	1.222.076.394 (589.786.262)	-	-	1.222.076.394 (589.786.262)	Net change in exposure Written-off
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>807.206.030</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>807.206.030</b>	<b>Balance end of year</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah sejumlah Rp72,242,505,321 dan Rp90,578,563,926.

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Jasa pengelolaan asuransi <i>Payment point</i>	100.976.759.425	43.607.941.200	Insurance handling services
Pinjaman karyawan	72.202.898.334	41.517.195.265	Payment point
Klaim asuransi	11.802.263.614	14.257.167.894	Employee loans
Lain-lain	406.225.601	1.273.318.753	Claim insurance
	9.995.677.052	2.259.519.478	Others
	195.383.824.026	102.915.142.590	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
Jasa pengelolaan asuransi	-	2.484.712.500	Insurance handling services
<b>Total</b>	<b>195.383.824.026</b>	<b>105.399.855.090</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain selama tahun berjalan, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada akhir tahun.

**9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Pemeliharaan	40.441.515.999	25.010.163.493	Maintenance
Administrasi dan promosi	597.330.638	1.306.074.741	Administration and promotion
Provisi terkait pembiayaan <i>Joint Finance dan Customer Asset Purchase</i>	1.266.991.607	1.177.429.799	Provision related to Joint Finance and Customer Asset Purchase
Sewa	317.747.342	283.333.186	Rent
Lain-lain	2.752.968.692	783.337.780	Others
	<b>45.376.554.278</b>	<b>28.560.338.999</b>	

**7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)**

All financial lease receivables as of December 31, 2023 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible financial lease receivables.

As of December 31, 2023 and 2022, total finance lease receivables pledged as collateral for borrowings as disclosed in Note 17 amounted to Rp72,242,505,321 and Rp90,578,563,926.

**8. OTHER RECEIVABLES**

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

Management believes that there is no impairment losses on other receivables during the year, and no specific allowance has been made for impairment losses on other receivables at the end of the year.

**9. PREPAID EXPENSES**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)**

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Provisi terkait pembiayaan <i>Joint Finance and Customer Asset Purchase</i>	39.022.882.485	35.303.467.384	Provision related to <i>Joint Finance and Customer Asset Purchase</i>
<b>Total</b>	<b>84.399.436.763</b>	<b>63.863.806.383</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

**9. PREPAID EXPENSES (continued)**

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

**10. PERPAJAKAN**

**a. Utang pajak**

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pajak penghasilan:			Corporate income taxes:
Pasal 29	42.307.840.352	62.414.445.839	Article 29
Pajak lain-lain:			Other taxes:
Pasal 21	13.257.815.805	13.821.988.550	Article 21
Pajak Pertambahan Nilai	8.968.515.008	1.941.954.576	Value Added Tax
Pasal 23	1.118.194.764	1.335.421.121	Article 23
Pasal 4 (2)	571.229.909	1.285.426.820	Article 4 (2)
<b>Total</b>	<b>66.223.595.838</b>	<b>80.799.236.906</b>	<b>Total</b>

**b. (Beban) manfaat pajak penghasilan**

**b. Income tax (expense) benefit**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2023	2022	
Kini Tangguhan	(151.172.757.560) (2.497.415.490)	(113.332.651.299) 16.420.667.180	Current Deferred
<b>Total</b>	<b>(153.670.173.050)</b>	<b>(96.911.984.119)</b>	<b>Total</b>

Perhitungan beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 tersebut di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The above calculation of corporate income tax expense for the year ended December 31, 2023 will be used as basis for filling the Annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax.

The calculation of corporate income tax expense for the year ended December 31, 2022 is same as the Annual Tax Return filed by the Company to the Tax Office.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**10. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban pajak**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	680.982.753.759	429.915.090.848	<i>Income before income tax expense</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak	(149.816.205.827)	(94.581.319.987)	<i>Tax calculated at tax rate</i>
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	1.190.447.055	1.075.297.099	<i>Interest income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(5.044.414.278)	(3.405.961.231)	<i>Non-deductible expenses</i>
<b>Beban pajak</b>	<b>(153.670.173.050)</b>	<b>(96.911.984.119)</b>	<b><i>Tax expense</i></b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

*Reconciliation between profit before income tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income is as follows:*

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	680.982.753.759	429.915.090.848	<i>Income before income tax expense</i>
<b>Koreksi fiskal:</b>			<b><i>Fiscal corrections:</i></b>
<b>Beda temporer</b>			<b><i>Temporary differences</i></b>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	33.763.222.163	44.764.050.270	Provision for employee benefits
Penyisihan gaji dan tunjangan	(27.231.388.656)	22.618.321.935	Provision on salary and allowances
Promosi	(17.353.096.332)	6.549.280.057	Promotion
Beban sewa	(586.876.315)	688.994.012	Rent expense
Biaya penyusutan kendaraan	56.250.000	18.750.000	Depreciation expense of vehicle
<b>Beda tetap</b>			<b><i>Permanent differences</i></b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	22.929.156.194	15.481.641.961	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(5.411.122.977)	(4.887.714.086)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Penghasilan kena pajak	687.148.897.836	515.148.414.997	<i>Taxable income</i>
Beban pajak	151.172.757.560	113.332.651.299	<i>Corporate income tax</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka: Pasal 25	(102.837.001.000)	(46.049.657.967)	<i>Less: Prepaid taxes: Article 25</i>
Pasal 23	(6.027.916.208)	(4.868.547.493)	<i>Article 23</i>
<b>Utang pajak penghasilan badan</b>	<b>42.307.840.352</b>	<b>62.414.445.839</b>	<b><i>Corporate income tax payable</i></b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**10. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Aset pajak tangguhan**

31 Desember/December 31, 2023				
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset pajak tangguhan:			Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	35.763.569.894	7.427.908.996	(833.066.181)	42.358.412.709
Penyisihan gaji dan tunjangan	23.772.261.279	(5.990.905.504)	-	17.781.355.775
Promosi	8.053.261.259	(3.817.681.193)	-	4.235.580.066
Biaya sewa	294.814.169	(129.112.789)	-	165.701.380
Biaya Penyusutan	4.125.000	12.375.000	-	16.500.000
<b>Total</b>	<b>67.888.031.601</b>	<b>(2.497.415.490)</b>	<b>(833.066.181)</b>	<b>64.557.549.930</b>

Deferred tax assets:  
Provision for employee  
benefits  
Provision on salary  
and allowance  
Promotion  
Rent expense  
Depreciation expense

**Total**

31 Desember/December 31, 2022				
	31 Desember 2021/ 31 December 2021	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember 2022/ 31 December 2022
Aset pajak tangguhan:			Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	26.799.572.934	9.848.091.059	(884.094.099)	35.763.569.894
Penyisihan gaji dan tunjangan	18.796.230.454	4.976.030.825	-	23.772.261.279
Promosi	6.612.419.646	1.440.841.613	-	8.053.261.259
Biaya sewa	143.235.486	151.578.683	-	294.814.169
Biaya Penyusutan	-	4.125.000	-	4.125.000
<b>Total</b>	<b>52.351.458.520</b>	<b>16.420.667.180</b>	<b>(884.094.099)</b>	<b>67.888.031.601</b>

Deferred tax assets:  
Provision for employee  
benefits  
Provision on salary  
and allowance  
Promotion  
Rent expense  
Depreciation expense

**Total**

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun - tahun mendatang.

Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.

**e. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**e. Administration**

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP**

**11. FIXED ASSETS**

31 Desember/December 31, 2023

	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Penambahan/ Additional</b>	<b>Pelepasan/ Disposal</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	<b>Direct ownership</b> <i>Cost</i> Furniture and office equipments Vehicles
<b>Kepemilikan langsung</b> Harga perolehan Perabotan dan peralatan kantor Kendaraan	163.812.580.686 686.030.000	28.891.556.591 -	(92.500.000) -	-	192.611.637.277 686.030.000	
	164.498.610.686	28.891.556.591	(92.500.000)	-	193.297.667.277	
<b>Akumulasi Penyusutan</b> Perabotan dan peralatan kantor Kendaraan	(128.175.562.840) (260.821.672)	(19.887.959.849) (125.208.335)	92.500.000 -	-	(147.971.022.689) (386.030.007)	
	(128.436.384.512)	(20.013.168.184)	92.500.000	-	(148.357.052.696)	
<b>Nilai Buku neto</b>	<b>36.062.226.174</b>				<b>44.940.614.581</b>	<b>Net Book Value</b>

31 Desember/December 31, 2022

	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Penambahan/ Additional</b>	<b>Pelepasan/ Disposal</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	<b>Direct ownership</b> <i>Cost</i> Furniture and office equipments Vehicles
<b>Kepemilikan langsung</b> Harga perolehan Perabotan dan peralatan kantor Kendaraan	144.629.492.175 236.030.000	19.517.034.211 450.000.000	(333.945.700) -	-	163.812.580.686 686.030.000	
	144.865.522.175	19.967.034.211	(333.945.700)	-	164.498.610.686	
<b>Akumulasi Penyusutan</b> Perabotan dan peralatan kantor Kendaraan	(108.413.034.526) (173.214.380)	(20.096.474.014) (87.607.292)	333.945.700 -	-	(128.175.562.840) (260.821.672)	
	(108.586.248.906)	(20.184.081.306)	333.945.700	-	(128.436.384.512)	
<b>Nilai Buku neto</b>	<b>36.279.273.269</b>				<b>36.062.226.174</b>	<b>Net Book Value</b>

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung, telah diasuransikan dengan, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp273.313.231.075 dan Rp208.521.746.696 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena semua risiko properti dan gempa bumi.

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Directly owned fixed assets are insured by, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, for a sum insured of Rp273,313,231,075 and Rp208,521,746,696 as of December 31, 2023 and 2022, respectively, which according to the management, is sufficient to cover possible losses due to property all risks and earthquake.

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

**Tahun yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31,**

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Hasil pelepasan aset tetap	2.702.703	9.940.623	<i>Proceed from disposal of fixed assets</i>
<b>Laba atas pelepasan aset tetap</b>	<b>2.702.703</b>	<b>9.940.623</b>	<b><i>Gain on disposal of fixed assets</i></b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Kerugian atau keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

**12. ASET HAK-GUNA**

**11. FIXED ASSETS (continued)**

*Loss or gain on disposal of fixed assets is recognised as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Management believes that there is no indication of impairment of Company's fixed assets as of December 31, 2023 and 2022.*

**12. RIGHT-OF-USE ASSETS**

31 Desember/December 31, 2023			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<b>Aset Hak Guna</b>			
<b>Harga perolehan</b>			
Kendaraan bermotor	31.718.858.662	4.673.485.511	36.392.344.173
Bangunan	143.680.181.528	91.371.570.033	235.051.751.561
	175.399.040.190	96.045.055.544	271.444.095.734
<b>Akumulasi Penyusutan</b>			
Kendaraan bermotor	(22.821.788.386)	(5.300.968.061)	(28.122.756.447)
Bangunan	(90.700.072.724)	(32.854.141.601)	(123.554.214.325)
	(113.521.861.110)	(38.155.109.662)	(151.676.970.772)
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>61.877.179.080</b>		<b>119.767.124.962</b>
 <b>31 Desember/December 31, 2022</b>			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<b>Aset Hak Guna</b>			
<b>Harga perolehan</b>			
Kendaraan bermotor	31.718.858.662	-	31.718.858.662
Bangunan	122.727.348.195	20.952.833.333	143.680.181.528
	154.446.206.857	20.952.833.333	175.399.040.190
<b>Akumulasi Penyusutan</b>			
Kendaraan bermotor	(16.008.573.162)	(6.813.215.224)	(22.821.788.386)
Bangunan	(61.059.397.376)	(29.640.675.348)	(90.700.072.724)
	(77.067.970.538)	(36.453.890.572)	(113.521.861.110)
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>77.378.236.319</b>		<b>61.877.179.080</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET HAK-GUNA (lanjutan)**

Selama tahun berjalan, Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp1.266.476.449 (2022: Rp1.475.489.993) atas aset hak-guna. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 7,35%.

Beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Beban penyusutan aset hak-guna			<i>Depreciation expense of right-of-use assets:</i>
Kendaraan bermotor	5.300.968.061	6.813.215.224	Vehicles
Bangunan	32.854.141.601	29.640.675.348	Buildings
	38.155.109.662	36.453.890.572	
Beban bunga	1.266.476.449	1.475.489.993	<i>Interest expense</i>

Pengungkapan lebih lanjut mengenai transaksi pihak berelasi terdapat pada Catatan 26.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**12. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)**

During the year, the Company has capitalised borrowing costs amounted to Rp1,266,476,449 (2022: Rp1,475,489,993) on right-of-use assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general borrowings of 7.35%.

Rights of use expense disclosed in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

**13. ASET LAIN-LAIN**

**13. OTHER ASSETS**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Uang muka: <i>Dealer</i>	14.623.273.100	6.005.350.053	<i>Advances:</i>
Renovasi kantor	4.012.919.746	908.693.390	<i>Dealer</i>
Pembelian aset tetap	4.001.638.545	1.733.830.113	<i>Office renovation</i>
Uang jaminan	6.060.427.971	4.089.167.044	<i>Acquisition of fixed asset</i>
Lain-lain	9.080.801.044	11.048.786.986	<i>Security deposit</i>
<b>Total</b>	<b>37.779.060.406</b>	<b>23.785.827.586</b>	<i>Others</i>

Lain-lain terdiri dari uang muka proyek IT, uang muka sewa gedung, uang muka sewa properti, uang muka perjalanan dinas dan aset lainnya.

*Others consist of IT project advances, building rental advances, property rental advances, travel advances, and other assets.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**14. UTANG USAHA**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Utang kepada dealer	351.701.955.774	210.213.189.191	Payables to dealer
Utang asuransi	95.493.879.165	90.241.510.408	Insurance payables
Lain-lain	3.850.000	60.499.999	Others
	<b>447.199.684.939</b>	<b>300.515.199.598</b>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
Utang asuransi	-	2.303.594.947	Insurance payables
<b>Total</b>	<b>447.199.684.939</b>	<b>302.818.794.545</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Utang usaha terdiri dari utang kepada dealer atas pembiayaan kendaraan bermotor, utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor serta utang usaha lainnya.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

Trade payables represent payables to dealers for motor vehicle financing, payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing and other trade payables.

**15. UTANG LAIN-LAIN**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Utang titipan konsumen	20.956.281.604	18.284.331.812	Customer deposits
Utang fidusia	3.699.435.000	3.898.215.000	Fiduciary payables
Dana kebaikan	3.255.062.095	959.262.383	Qardhul hasan funds
Penerimaan lelang	3.134.266.902	4.908.967.437	Auction receipt
Utang klaim dan pengembalian asuransi	1.118.418.982	1.275.384.699	Claim and refund insurance payables
Utang karoseri	-	723.610.000	"Karoseri" payables
<b>Total</b>	<b>32.163.464.583</b>	<b>30.049.771.331</b>	<b>Total</b>

**16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Gaji dan tunjangan	81.191.926.657	108.423.315.314	Salaries and allowances
Cadangan promosi	36.752.486.667	42.605.582.999	Accrued promotion payables
Pemeliharaan	19.638.619.825	7.811.747.173	Maintenance
Beban bunga yang masih harus dibayar	15.029.603.947	11.121.304.891	Accrued interest expenses
<i>Outsourcing</i>	9.401.685.127	8.981.814.497	Outsourcing
Asuransi tenaga kerja	6.590.369.539	5.339.027.163	Employee insurance
Lain-lain	16.231.491.067	14.837.630.506	Others
	<b>184.836.182.829</b>	<b>199.120.422.543</b>	

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR  
(lanjutan)**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Pihak berelasi</b>			
Beban bunga yang masih harus dibayar			<i>Accrued interest expenses</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.483.036.719	3.199.729.483	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.353.837.038	2.807.226.143	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	408.724.449	-	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
	<b>8.245.598.206</b>	<b>6.006.955.626</b>	
<b>Total</b>	<b>193.081.781.035</b>	<b>205.127.378.169</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

**16. ACCRUED EXPENSE (continued)**

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.014.444.444.377	763.888.888.821	<i>Third parties</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	639.270.833.276	372.916.666.653	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	502.505.825.922	258.934.497.583	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	479.722.222.169	409.722.222.198	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	374.414.408.572	98.183.425.935	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	369.225.949.158	351.154.010.009	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	368.526.789.170	211.741.582.859	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BCA Syariah	225.099.853.743	235.156.728.291	PT Bank China Construction Bank
PT Bank Mega Tbk	216.666.666.631	379.166.666.659	Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	173.958.333.329	1.578.150.499	PT Bank BCA Syariah
PT Bank BPD DIY	159.684.466.851	100.000.000.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	127.916.666.644	177.916.666.660	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	118.124.999.999	-	PT Bank BPD DIY
PT Bank CIMB Niaga Tbk	99.999.999.999	-	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank Victoria Internasional Tbk	50.000.000.000	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Jago Tbk	50.000.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	50.000.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank UOB Indonesia	37.499.999.995	70.833.333.331	PT Bank Jago Tbk
PT Bank DKI (Unit Usaha Syariah)	25.000.000.000	-	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
<b>Subtotal</b>	<b>5.082.061.459.835</b>	<b>3.431.192.839.498</b>	<b>Subtotal</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
<b>Pihak berelasi</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.048.362.669.828	1.148.294.957.462
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	960.555.555.513	1.239.722.222.185
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	192.466.712.227	-
<b>Subtotal</b>	<b>3.201.384.937.568</b>	<b>2.388.017.179.647</b>
<b>Total pinjaman yang diterima dengan Bagian yang belum diamortisasi</b>	<b>8.283.446.397.403</b>	<b>5.819.210.019.145</b>
<b>Bagian yang belum diamortisasi</b>		
Pihak ketiga	(9.517.497.862)	(8.279.558.097)
Pihak berelasi	(4.401.593.263)	(2.442.789.930)
<b>Subtotal</b>	<b>(13.919.091.125)</b>	<b>(10.722.348.027)</b>
<b>Total pinjaman yang diterima</b>	<b>8.269.527.306.278</b>	<b>5.808.487.671.118</b>
<b>Terdiri dari</b>		
Pihak ketiga	5.072.543.961.973	3.422.913.281.401
Pihak berelasi	3.196.983.344.305	2.385.574.389.717
<b>Total</b>	<b>8.269.527.306.278</b>	<b>5.808.487.671.118</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, pinjaman-pinjaman di atas dikenakan suku bunga masing-masing antara 6,50% - 9,50% per tahun.

Rincian pinjaman yang diterima (tanpa beban provisi dan administrasi yang belum diamortisasi) sesuai dengan tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
2023	-	2.406.362.013.357
2024	3.297.402.045.861	1.854.502.352.710
2025 dan sesudahnya	4.986.044.351.542	1.558.345.653.078
<b>Total</b>	<b>8.283.446.397.403</b>	<b>5.819.210.019.145</b>

**17. BORROWINGS (continued)**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Related parties</b>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)			
<b>Subtotal</b>			
<b>Total borrowings with unamortised portion</b>			
<b>Unamortised portion</b>			
Pihak ketiga	(9.517.497.862)	(8.279.558.097)	Third parties
Pihak berelasi	(4.401.593.263)	(2.442.789.930)	Related parties
<b>Subtotal</b>	<b>(13.919.091.125)</b>	<b>(10.722.348.027)</b>	
<b>Total borrowings</b>			
<b>Consists of</b>			
Pihak ketiga	5.072.543.961.973	3.422.913.281.401	Third parties
Pihak berelasi	3.196.983.344.305	2.385.574.389.717	Related parties
<b>Total</b>			

For the year ended December 31, 2023 and 2022, the above borrowings bear interest rates ranging between 6.50% - 9.50% per annum, respectively.

The details of borrowings (gross of unamortised portion of provision and administration expenses) by the year of maturity are as follows:

<b>Tahun</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<b>Year</b>
2023	-	2.406.362.013.357	2023
2024	3.297.402.045.861	1.854.502.352.710	2024
2025 dan sesudahnya	4.986.044.351.542	1.558.345.653.078	2025 and there after
<b>Total</b>	<b>8.283.446.397.403</b>	<b>5.819.210.019.145</b>	<b>Total</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.000.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,5% dan sudah lunas tanggal 22 Juni 2022.

Pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Panin berupa fasilitas pinjaman tetap *non-revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,75% pada saat penarikan, dan sudah lunas pada tanggal 27 November 2022.

Pada tanggal 22 Juli 2020, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman Fasilitas V dan Fasilitas VI hingga 26 Mei 2021.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VII") dengan tingkat suku bunga 8,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2024.

Pada tanggal 24 Mei 2021, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman atas Fasilitas V dan Fasilitas VI hingga 26 Agustus 2021. Atas Fasilitas VI yang jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan tidak melakukan perpanjangan.

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VIII") dengan tingkat suku bunga 7,25% - 8,00% dan jatuh tempo maksimumnya 42 bulan sejak tanggal efektif perjanjian ditandatangani yaitu 25 Februari 2025. Perusahaan juga memperoleh tambahan dan perpanjangan waktu pinjaman fasilitas V dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 sampai dengan tanggal 26 Mei 2022.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

On March 21, 2018, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with a maximum credit limit amounted to Rp1,000,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.0% - 9.5% and the due date on June 22, 2022.

On April 15, 2019, the Company obtained additonal working capital facilities from Bank Panin for non-revolving term loan facility with a maximum credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 9.0% - 9.75% on withdrawal date and has been fully paid on November 27, 2022.

On July 22, 2020, the Company obtained an extension of the loan term of Facility V and Facility VI until May 26, 2021.

On December 4, 2020, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility VII") with interest rate of 8.25% and will be due on March 18, 2024.

On May 24, 2021, the Company obtained an extension of the loan term of Facility V and Facility VI until August 26, 2021. For facility VI which due on August 26, 2021, the Company not extended the facility of the loan.

On August 25, 2021, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility VIII") with interest rate of 7.25% - 8.00% and the maximum maturity period is 42 months from the effective date of the agreement being signed which is February 25, 2025. The Company also obtained an additional and extension facility of the loan term of Facility V with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 until May 26, 2022.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 23 Mei 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IX") dengan tingkat suku bunga 6,50% - 7,50% dan jatuh tempo maksimumnya 45 bulan sejak tanggal efektif perjanjian ditandatangani yaitu 23 Mei 2026. Perusahaan juga memperoleh perpanjangan waktu pinjaman fasilitas V dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 sampai dengan tanggal 26 Mei 2023.

Pada tanggal 26 Mei 2023, Perusahaan memperoleh perpanjangan waktu pinjaman fasilitas V dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 sampai dengan tanggal 26 Mei 2024.

Pada tanggal 12 Juni 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas X") dengan tingkat suku bunga 7,25% dan jatuh tempo maksimumnya 45 bulan sejak tanggal efektif perjanjian ditandatangani yaitu 12 Maret 2027.

Pada tanggal 19 Desember 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas XI") dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25% dan jatuh tempo maksimumnya 57 bulan sejak tanggal efektif perjanjian ditandatangani.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman tetap dari Bank Panin masing-masing sebesar Rp1.014.444.444.377 dan Rp763.888.888.821.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1, maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang diwajibkan di atas.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)**

*On May 23, 2022, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility IX") with interest rate of 6.50% - 7.50% and the maximum maturity period is 45 months from the effective date of the agreement being signed which is May 23, 2026. The Company also obtained an extension facility of the loan term of Facility V with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 until May 26, 2023.*

*On May 26, 2023, The Company obtained an extension facility of the loan term of Facility V with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 until May 26, 2024.*

*On June 12, 2023, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility X") with interest rate of 7.25% and the maximum maturity period is 45 months from the effective date of the agreement being signed which is March 12, 2027.*

*On December 19, 2023, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility XI") with interest rate of 7.00% - 7.25% and the maximum maturity period is 57 months from the effective date of the agreement being signed.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the term loan facility from Bank Panin amounted to Rp1,014,444,444,377 and Rp763,888,888,821, respectively.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as debt-to-equity ratio not exceeding 10:1, maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3% and other reporting requirements.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

*These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Permata Tbk**

Pada tanggal 1 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") berupa fasilitas *non-revolving term loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% yang jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2021. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *uncommitted revolving Money Market Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25%. Jangka waktu fasilitas II berakhir pada tanggal 15 November 2018. Jangka waktu Fasilitas II ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 25 November 2021. Fasilitas II ini sudah lunas pada tanggal 15 November 2022.

Pada tanggal 13 Desember 2018 Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,75%. Fasilitas ini sudah lunas pada tanggal 14 Februari 2022.

Pada tanggal 25 November 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 8,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2024.

Pada tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas V") dengan tingkat suku bunga 7,15% dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 April 2025.

Pada tanggal 1 Februari 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas VI") dengan tingkat suku bunga 7,50% dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 September 2027. Pada tanggal yang sama perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman Musyarakah Mutanaqisoh (MMQ) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas VII") dengan jangka waktu penarikan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Permata Tbk**

On November 1, 2017, the Company obtained loan facilities from PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata"), i.e. non-revolving term loan facility with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% which due on February 26, 2021. The Company also obtained uncommitted revolving Money Market Loan facility with maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 ("Facility II"), with interest rate of 7,00% - 7,25%. The due date of facility II is on November 15, 2018. The due date of Facility II which has been extended a few times and for the last extention on November 25, 2021. This Facility II has been fully paid on November 15, 2022.

On December 13, 2018, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.75%. This facility has been fully paid on February 14, 2022.

On November 25, 2020, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 8.75% and will be due on December 1, 2024.

On November 25, 2021, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 ("Facility V") with interest rate of 7.15% and will be due on April 6, 2025.

On February 1, 2023, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility VI") with interest rate of 7.50% and will be due on September 20, 2027. On the same date the Company also obtained a Musyarakah Mutanaqisoh (MMQ) loan facility with a maximum credit limit of Rp200,000,000,000 ("Facility VII") with the drawdown period is up to December 31, 2023.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Permata Tbk (lanjutan)**

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- a. *Gearing ratio* tidak melebihi 9 kali.
- b. Persentase *net write-off* tidak melebihi 2% untuk mobil dan 5% untuk sepeda motor.
- c. Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari untuk mobil sebesar 2% dan untuk motor sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Seluruh fasilitas dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil baru dan bekas serta motor baru dengan umur piutang kurang dari 30 hari dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, total saldo pinjaman untuk fasilitas I, II, III, IV, V, VI, dan VII masing-masing sebesar Rp369.225.949.158 dan Rp351.154.010.009.

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

Pada tanggal 30 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp350.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 Desember 2020. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 12 Oktober 2024. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *revolving Working Capital* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga indikasi 8% dan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 30 Desember 2020.

Jangka waktu Fasilitas II ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023, dan jangka waktu fasilitas II ini akan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2024.

Pada tanggal 5 November 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Mudharabah non-revolving* untuk pembiayaan Syariah dari Danamon dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 16 November 2024.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Permata Tbk (continued)**

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:*

- a. *Gearing ratio not exceeding 9 times.*
- b. *Net write-off percentage should be less than 2% for car and 5% for motorcycle.*
- c. *Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 2% for car and 3% for motorcycle.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

*All loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car, new and used motorcycle financing with aging less than 30 days with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility (Note 5).*

*As of December 31, 2023 and 2022, the total outstanding balance of loan facility I, II, III, IV, V, VI and VII amounted to Rp369,225,949,158 and Rp351,154,010,009, respectively.*

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

*On December 30, 2019, the Company obtained a non-revolving Term Loan facility from PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") with a maximum credit limit Rp350,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% and the drawdown period is up to December 30, 2020. This facility will be due on October 12, 2024. The Company also obtained a revolving Working Capital facility with maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 ("Facility II"), with an interest rate of 8% indicative and the drawdown period of the facility is up to December 30, 2020.*

*The due date of Facility II has been extended a few times and for the last extention on August 30, 2023, and the due date of Facility II is on August 30, 2024.*

*On November 5, 2020, the Company obtained a non-revolving Mudharabah working capital facility for Sharia financing from Danamon with a maximum credit limit amounted to Rp50,000,000,000. This facility will be due on November 16, 2024.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 27 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas III"), dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25% dan fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 21 Februari 2026.

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dan *Mudharabah* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp400.000.000.000 dan Rp100.000.000.000 ("Fasilitas IV"). Jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 21 Desember 2023. fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 13 Juli 2027.

Pada tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dan *Mudharabah* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp450.000.000.000 dan Rp50.000.000.000 ("Fasilitas V"). Jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 12 Desember 2024.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- a. *Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- b. Persentase NCL tidak melebihi 5%.
- c. Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3,5%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Danamon masing-masing sebesar Rp639.270.833.276 dan Rp372.916.666.653.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang untuk fasilitas *Term Loan* dan *Mudharabah*, dan *Clean Collateral* untuk fasilitas *Working Capital*.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)**

On September 27, 2021, the Company obtained non-revolving Term Loan facility from with a maximum credit limit Rp300,000,000,000 ("Facility III"), with interest rate of 7.00% - 7.25% and this facility will be due on February 21, 2026.

On December 21, 2022, the Company obtained non-revolving Term Loan and Mudharabah facility from with a maximum credit limit amounted to Rp400,000,000,000 and Rp100,000,000,000 ("Facility IV") respectively. The drawdown period is up to December 21, 2023. This facility will be due on July 13, 2027.

On December 12, 2023, the Company obtained non-revolving Term Loan and Mudharabah facility from with a maximum credit limit amounted to Rp450,000,000,000 and Rp50,000,000,000 ("Facility V") respectively. The drawdown period is up to December 12, 2024.

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:*

- a. *Gearing ratio* not exceeding 10 times.
- b. NCL percentage should be less than 5%.
- c. Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3.5%.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of facility from Danamon amounted to Rp639,270,833,276 and Rp372,916,666,653, respectively.

*This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility for Term Loan and Mudharabah, and clean collateral basis for Working Capital Facility.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted revolving Money Market Loan* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000.000.000 dan Rp600.000.000.000. Tingkat suku bunga untuk fasilitas *Money Market Loan* ditentukan pada saat penarikan yang jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020. Sedangkan, fasilitas pinjaman berjangka dikenakan tingkat suku bunga 9,5% dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 20 Mei 2020 dan maksimum tenor pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Maret 2024.

Jangka waktu Fasilitas *Money Market Loan* ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 21 April 2022, dengan jangka waktu penarikan fasilitas ini berakhir pada tanggal 10 Mei 2023 dan tidak diperpanjang kembali.

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka II sejumlah Rp200.000.000.000,- dengan tingkat suku bunga 7,75% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 6 Maret 2022. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2025.

Pada tanggal 27 Juli 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka III sejumlah Rp350.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% - 7,35% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 27 Januari 2023. Fasilitas ini bersifat hybrid yang dapat digunakan sebagai modal kerja konvensional maupun syariah. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2026.

Pada tanggal 18 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka IV sejumlah Rp500.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,15% - 7,50% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 18 April 2024. Fasilitas ini bersifat hybrid yang dapat digunakan sebagai modal kerja konvensional maupun syariah.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- a. *Gearing ratio* tidak melebihi 9 kali.
- b. Minimal *current ratio* adalah 1 kali.
- c. Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

On May 10, 2019, the Company obtained uncommitted revolving Money Market Loan facility and term loan facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") with the maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 and Rp600,000,000,000, respectively. The Money Market Loan facility's interest rate is determined on withdrawal which due on May 10, 2020. Meanwhile, the term loan facility's interest rate is 9.5% with withdrawal period until May 20, 2020 and maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on March 9, 2024.

The due date of Facility Money Market Loan has been extended a few times and for the last extension on April 21, 2022 with the drawdown period of this facility is up to May 10, 2023 and not renewed back.

On September 6, 2021, the Company's new term loan II Facility with a maximum credit limit Rp200,000,000,000 with interest rate is 7.75% and withdrawal period is up to March 6, 2022. This facility will be due on December 1, 2025.

On July 27, 2022, the Company's new term loan III facility with a maximum credit limit Rp350,000,000,000 and interest rate is 7% - 7.35% with withdrawal period until January 27, 2023. This facility is a hybrid which can be used as conventional or sharia working capital. This facility will be due on September 29, 2026.

On October 18, 2023, the Company's new term loan IV facility with a maximum credit limit Rp500,000,000,000 and interest rate is 7.15% - 7.50% with withdrawal period until April 18, 2024. This facility is a hybrid which can be used as conventional or sharia working capital.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- a. Gearing ratio not exceeding 9 times.
- b. Minimum current ratio of 1 times.
- c. Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3%.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Maybank masing-masing sebesar Rp479.722.222.169 dan Rp409.722.222.198.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang < 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

**PT Bank BCA Syariah**

Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Modal Kerja *Mudharabah revolving* untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah ("BCAS") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 dengan tingkat margin sebesar 9,50%.

Pada tanggal 18 November 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Modal Kerja *Mudharabah revolving* dari BCAS dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Modal Kerja *Mudharabah revolving* dari BCAS dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022.

Pada tanggal 3 Januari 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Modal Kerja *Mudharabah revolving* dari BCAS dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 30 September 2023 dan sudah diperpanjang kembali sampai dengan 30 September 2024.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- a. *Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- b. Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas dari BCAS masing-masing Rp225.099.853.743 dan Rp235.156.728.291.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 60 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)**

As of December 31, 2023, and 2022, the outstanding balance of facility from Maybank amounted to Rp479,722,222,169 and Rp409,722,222,198, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

**PT Bank BCA Syariah**

On May 20, 2019, the Company obtained a revolving Mudharabah working capital facility for Sharia financing from PT Bank BCA Syariah ("BCAS") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 with margin rate of 9.50%.

On November 18, 2020, the Company obtained an additional revolving Mudharabah working capital facility from BCAS with a maximum credit of Rp200,000,000,000. The withdrawal period for this facility is until August 31, 2021.

On August 25, 2021, the Company obtained an additional revolving Mudharabah working capital facility from BCAS with a maximum credit of Rp300,000,000,000. The withdrawal period for this facility is until August 31, 2022.

On January 3, 2023, the Company obtained an additional revolving Mudharabah working capital facility from BCAS with a maximum credit of Rp400,000,000,000. The withdrawal period for this facility is until September 30, 2023 and has been extended until September 30, 2024.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- a. *Gearing ratio* not exceeding 10 times.
- b. Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 5%.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of facility from BCAS amounted to Rp225,099,853,743 and Rp235,156,728,291, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 60 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,5%. Fasilitas ini sudah lunas pada tanggal 17 Januari 2023.

Pada tanggal 29 Mei 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sebesar Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,25%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank KEB Hana masing-masing sebesar Rp173.958.333.329 dan Rp1.578.150.499.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- b). Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang atau nilai tertinggi sebesar Rp300.000.000.000 dan didaftarkan di Kantor Pencatatan Fidusia.

**PT BPD DIY**

Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,5% pada saat penarikan. Fasilitas pinjaman ini telah lunas pada tanggal 3 Mei 2022.

Pada tanggal 15 Desember 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 6,8% pada saat penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2025.

Pada tanggal 13 September 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 7% pada saat penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2026.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

*On August 21, 2019, the Company obtained an additional non-revolving working capital facility from Bank KEB Hana with a maximum credit of Rp100,000,000,000 with an interest rate of 9.5%. This facility was fully paid on January 17, 2023.*

*On May 29, 2023, the Company obtained an additional non-revolving working capital facility from Bank KEB Hana with a maximum credit of Rp200,000,000,000 with an interest rate of 7.25%. This facility will be due on June 26, 2027.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from Bank KEB Hana amounted to Rp173,958,333,329 and Rp1,578,150,499, respectively.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:*

- a). Maximum *debt to equity ratio* 9 times.
- b). Maximum 5% *NPL 90 up gross*.

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

*This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility or at the highest amounted to Rp300,000,000,000 and registered in Fiduciary Registration Office.*

**PT BPD DIY**

*On April 30, 2019, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from BPD DIY with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000, with interest rate of 9.5% at the time of withdrawal. This loan facility was fully paid on May 3, 2022.*

*On December 15, 2022, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from BPD DIY with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000, with interest rate of 6.8% at the time of withdrawal. This facility will be due on December 19, 2025.*

*On September 13, 2023, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from BPD DIY with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000, with interest rate of 7% at the time of withdrawal. This facility will be due on October 2, 2026.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT BPD DIY (lanjutan)**

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- a. *Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- b. Jumlah minimal pembiayaan adalah 40% dari total asset.
- c. Maksimal piutang pembiayaan dengan umur piutang > 90 hari sebesar 5%.
- d. Persentase *net write-off* tidak melebihi 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp159.684.466.851 dan Rp100.000.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp25.000.000.000 ("Fasilitas I") dan Rp225.000.000.000 ("Fasilitas II"). Fasilitas II ini sudah lunas pada tanggal 31 Agustus 2019.

Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas I menjadi sebesar Rp200.000.000.000 dengan jangka waktu kredit adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2016. Fasilitas I ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan atas perpanjangan terakhir, jangka waktu kredit fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 September 2024.

Pada tanggal 7 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp450.000.000.000 ("Fasilitas IV"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas IV adalah sampai dengan tanggal 6 Desember 2018 dan fasilitas ini telah lunas pada tanggal 19 Januari 2022.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT BPD DIY (continued)**

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follows:*

- a. *Gearing ratio* not exceeding 10 times.
- b. Minimum total financing according to total asset is 40%.
- c. Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 5%.
- d. Net write-off percentage shoud be less than 5%.

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from BPD DIY amounted to Rp159,684,466,851 and Rp100,000,000,000, respectively.*

*This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.*

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

*On October 1, 2015, the Company obtained revolving working capital facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with a maximum credit limit amounted to Rp25,000,000,000 ("Facility I") and Rp225,000,000,000 ("Facility II"). Facility II was fully paid on August 31, 2019.*

*On December 10, 2015, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility I to become Rp200,000,000,000 with drawdown period is up to December 9, 2016. Facility I has been extended a few times and for the last extend, the drawdown period of this facility will be ended on September 22, 2024.*

*On December 7, 2017, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounted to Rp450,000,000,000 ("Facility IV"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility IV is up to December 6, 2018 and this facility was fully paid on January 19, 2022.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 19 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas V"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas V adalah sampai dengan tanggal 19 Januari 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini telah lunas pada tanggal 7 Oktober 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman untuk Fasilitas V masing-masing sebesar Rpnil dan Rp93.113.045.589.

Pada tanggal 4 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000.000.000 ("Fasilitas VI"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas VI adalah sampai dengan tanggal 19 Juli 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini telah lunas pada tanggal 16 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk Fasilitas VI masing-masing sebesar Rpnil dan Rp109.755.702.931.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas VII"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas VII adalah sampai dengan tanggal 19 Desember 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 November 2024.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)**

On July 19, 2019, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit up to Rp500,000,000,000 ("Facility V"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility V is up to January 19, 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility was fully paid on October 7, 2023.

As of December 31, 2023 and 2022 the outstanding balance of Facility V amounted to Rpnil and Rp93,113,045,589, respectively.

On November 4, 2019, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit up to Rp400,000,000,000 ("Facility VI"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VI is up to July 19, 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility was fully paid on December 16, 2023.

As of December 31, 2023 and 2022 the outstanding balance of Facility VI amounted to Rpnil and Rp109,755,702,931, respectively.

On December 19, 2019, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit up to Rp300,000,000,000 ("Facility VII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VII is up to December 19, 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on November 6, 2024.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk Fasilitas VII masing-masing sebesar Rp20.856.940.785 dan Rp117.171.440.425.

Pada tanggal 21 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VIII"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas VIII adalah sampai dengan tanggal 21 April 2022 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk Fasilitas VIII masing-masing sebesar Rp217.755.729.965 dan Rp356.671.436.051.

Pada tanggal 21 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IX"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas IX adalah sampai dengan tanggal 21 Desember 2022 dengan jumlah periode cicilan selama 60 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk Fasilitas IX masing-masing sebesar Rp326.833.333.197 dan Rp471.583.333.081.

Pada tanggal 9 Desember 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.075.000.000.000 ("Fasilitas X") dengan sublimit fasilitas bridging dengan limit sejumlah Rp200.000.000.000. Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas X adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2023 dengan jumlah periode cicilan selama 72 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)**

As of December 31, 2023 and 2022 the outstanding balance of Facility VII amounted to Rp20,856,940,785 and Rp117,171,440,425, respectively.

On April 21, 2021, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit up to Rp500,000,000,000 ("Facility VIII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VIII is up to April 21, 2022 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on November 30, 2025.

As of December 31, 2023 and 2022 the outstanding balance of Facility VIII amounted to Rp217,755,729,965 and Rp356,671,436,051, respectively.

On December 21, 2021, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit up to Rp500,000,000,000 ("Facility IX"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility IX is up to December 21, 2022 with total installment period of 60 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on October 27, 2026.

As of December 31, 2023 and 2022 the outstanding balance of Facility IX amounted to Rp326,833,333,197 and Rp471,583,333,081, respectively.

On 9 December 2022, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp1,075,000,000,000 ("Facility X") with sublimit bridging facility with a maximum credit limit up to Rp200,000,000,000. This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility X is up to December 9, 2023 with total installment period of 72 months calculated since the withdrawal date of the credit facility.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 22 September 2023, Perusahaan memperoleh tambahan pinjaman modal kerja Fasilitas X dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp2.200.000.000.000 dengan sublimit fasilitas bridging dengan limit sejumlah Rp200.000.000.000. Jangka waktu penarikan Fasilitas X adalah sampai dengan tanggal 22 September 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk Fasilitas X masing-masing sebesar Rp1.482.916.665.881 dan Rpnil.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 9:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 8 Oktober 2019. Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut sudah diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 18 April 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non *revolving* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,50% - 6,80%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 April 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BNI masing-masing sebesar Rp960.555.555.513 dan Rp1.239.722.222.185.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)**

On September 22, 2023, the Company obtained an additional working capital of Facility X with a maximum credit limit to Rp2,200,000,000,000 with sublimit bridging facility with a maximum credit limit to Rp200,000,000,000. The drawdown period of Facility X is up to September 22, 2024.

As of December 31, 2023 and 2022 the outstanding balance of Facility X amounted to Rp1,482,916,665,881 and Rpnil, respectively.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 9:1 and other reporting requirements. As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

On October 9, 2018, the Company obtained revolving working capital facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 8.75% - 9.25%. The drawdown period of credit facility is up to October 8, 2019. The facility has been extended on October 8, 2022 with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date.

On April 18, 2022, the Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with a maximum credit limit amounted to Rp1,250,000,000,000 with interest rate for 6.50% - 6.80%. The drawdown period of credit facility is up to April 18, 2023. This facility will be due on January 25, 2027.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from BNI amounted to Rp960,555,555,513 and Rp1,239,722,222,185, respectively.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  
(lanjutan)**

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Minimal *current ratio* adalah 1x.
- b). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- c). Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

**PT Bank JTrust Indonesia Tbk**

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,00% - 7,75% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2026.

Pada tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari JTrust dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas II") dengan tingkat suku bunga sebesar 7,00% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 September 2026.

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari JTrust dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga sebesar 6,80% - 7,00% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2027.

Pada tanggal 7 November 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari JTrust dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga sebesar 7,00% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2027.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  
(continued)**

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:*

- a). *Minimum current ratio of 1 times.*
- b). *Maximum debt to equity ratio 9 times.*
- c). *Maximum 5% NPL 90 up gross.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

*This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.*

**PT Bank JTrust Indonesia Tbk**

*On December 1, 2021, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 with interest rate for 7.00% - 7.75% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on February 14, 2026.*

*On February 22, 2022, the Company obtained non-revolving working capital facility from JTrust with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility II") with interest rate for 7.00% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on September 8, 2026.*

*On January 31, 2023, the Company obtained non-revolving working capital facility from JTrust with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility III") with interest rate for 6.80% - 7.00% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on March 20, 2027.*

*On November 7, 2023, the Company obtained non-revolving working capital facility from JTrust with a maximum credit limit amounted to Rp150,000,000,000 ("Facility III") with interest rate for 7.00% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on December 4, 2027.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank JTrust Indonesia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari JTrust sebesar Rp502.505.825.922 dan Rp258.934.497.583.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a. Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b. Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

**PT Bank Mega Tbk**

Pada tanggal 25 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp1.000.000.000.000, yang dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mega sebesar Rp216.666.666.631 dan Rp379.166.666.659.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a. Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b. Maksimal 2% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank JTrust Indonesia Tbk (continued)**

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from JTrust amounted to Rp502,505,825,922 and Rp258,934,497,583.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:*

- a. Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- b. Maximum 5% *NPL 90 up gross*.

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

*This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.*

**PT Bank Mega Tbk**

*On February 25, 2021, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") for financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and used vehicle) with a maximum credit limit amounted to Rp1,000,000,000,000 with interest rate is 8.75%. This facility will be due on August 20, 2025.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Mega amounted to Rp216,666,666,631 and Rp379,166,666,659.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:*

- a. Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- b. Maximum 2% *NPL 90 up gross*.

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

*This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank UOB Indonesia**

Pada tanggal 22 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank UOB Indonesia ("UOB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury bank*. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Desember 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 3 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari UOB sebesar Rp37.499.999.995 dan Rp70.833.333.331.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan maksimal *debt to equity ratio* adalah 9 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**PT Bank Victoria Internasional Tbk**

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan revolving* dari PT Bank Victoria Internasional, Tbk ("Victoria") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Juni 2022.

Fasilitas ini sudah beberapa kali diperpanjang, terakhir memperpanjang jangka waktu pinjaman hingga 24 Juni 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas *Demand Loan* dari Victoria sebesar Rp50.000.000.000 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b). Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan atau *clean collateral*.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank UOB Indonesia**

*On December 22, 2021, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank UOB Indonesia ("UOB") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to December 22, 2022 with maximum installment period of 3 years since the withdrawal date. This facility will be due on February 14, 2025.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from UOB amounted to Rp37,499,999,995 and Rp70,833,333,331.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with maximum debt to equity ratio 9 times.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

**PT Bank Victoria Internasional Tbk**

*On June 23, 2021, the Company obtained revolving Demand Loan facility from PT Bank Victoria Internasional, Tbk ("Victoria") with a maximum credit limit amounted to Rp150,000,000,000 with interest rate are charges follow applicable market interest rate. The drawdown period of credit facility is up to June 22, 2022.*

*This Facility has been extended a few times and for the last extend, the drawdown period of this facility will be ended on June 24, 2024.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the Demand Loan facility from Victoria amounted to Rp50,000,000,000 and Rpnil.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:*

- a). Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- b). Maximum 5% *NPL 90 up gross*.

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

*This loan facility has no collateral or clean.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**

Pada tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank CCB Indonesia ("CCBI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,50%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Agustus 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2026.

Pada tanggal 10 April 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank CCB Indonesia ("CCBI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% - 7,15%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 10 April 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Mei 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari CCBI sebesar Rp368.526.789.170 dan Rp211.741.582.859.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- b). Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**PT Bank Oke Indonesia Tbk**

Pada tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Oke Indonesia ("OK Bank") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 23 September 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2026.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**

*On February 22, 2022, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank CCB Indonesia ("CCBI") with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 6.50%. The drawdown period of credit facility is up to August 22, 2022 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on May 20, 2026.*

*On April 10, 2023, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank CCB Indonesia ("CCBI") with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 7% - 7.15%. The drawdown period of credit facility is up to April 10, 2024 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on May 24, 2027.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from CCBI amounted to Rp 368,526,789,170 and Rp211,741,582,859.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:*

- a). Maximum *debt to equity ratio* 9 times.
- b). Maximum 5% *NPL 90 up gross*.

*As of December 31, 2023, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

**PT Bank Oke Indonesia Tbk**

*On February 22, 2022, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Oke Indonesia ("OK Bank") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate for 7%. The drawdown period of credit facility is up to September 23, 2022 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on October 7, 2026.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Oke Indonesia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari OK Bank sebesar Rp127.916.666.644 dan Rp177.916.666.660.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a. Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b. Maksimal 3% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

Pada tanggal 27 Oktober 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Panin Dubai Syariah ("PDSB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp450.000.000.000, yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi treasury bank. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 27 Oktober 2023 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari PDSB sebesar Rp374.414.408.572 dan Rp98.183.425.935.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a. Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b. Maksimal 3% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

Pada tanggal 19 April 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving Money Market Loan* dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 atau nilainya setaranya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi treasury bank. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 31 Oktober 2022.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Oke Indonesia Tbk (continued)**

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from OK Bank amounted to Rp127,916,666,644 and Rp177,916,666,660.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:*

- a. Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- b. Maximum 3% *NPL 90 up gross*.

*As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

**PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

*On October 27, 2022, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Panin Dubai Syariah ("PDSB") with a maximum credit limit amounted to Rp450,000,000,000, which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to October 27, 2023 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on June 9, 2027.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from PDSB amounted to Rp374,414,408,572 and Rp98,183,425,935.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:*

- a. Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- b. Maximum 3% *NPL 90 up gross*.

*As of December 31, 2023, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

*On April 19, 2022, the Company obtained revolving Money Market Loan facility from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 or its equivalent to United States Dollar (USD), which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to October 31, 2022*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk  
(lanjutan)**

Pada tanggal 1 Desember 2023, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman hingga 31 Oktober 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas *Money Market Loan* dari BTPN sebesar Rp50.000.000.000 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:

- a. Maksimal rasio *gearing* 9x.
- b. Maksimal 5% atas *Non-Performing Financing* (bruto).

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan atau *clean collateral*.

**PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

Pada tanggal 29 September 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Modal Kerja Mudharabah *non-revolving* dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp600.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 29 September 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Muamalat sebesar Rp118.124.999.999 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b). Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk  
(continued)**

On December 1, 2023, the Company obtained an extension of the loan term until October 31, 2024.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the Money Market Loan facility from BTPN amounted to Rp50,000,000,000 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a. Maximum gearing ratio 9 times.
- b. Maximum 5% of Non-Performing Financing (gross).

As of December 31, 2023, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility has no collateral or clean.

**PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

On September 29, 2023, Company obtained a non-revolving Mudharabah working capital facility from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat") with a maximum credit limit amounted to Rp600,000,000,000. The drawdown period of credit facility is up to September 29, 2024 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from Muamalat amounted to Rp118,124,999,999 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Maximum debt to equity ratio 10 times.
- b). Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2023, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank DKI (Unit Usaha Syariah)**

Pada tanggal 19 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Modal Kerja Mudharabah *non-revolving* dari PT Bank DKI (Unit Usaha Syariah) ("DKI Syariah") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 19 Juni 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 3 tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari DKI Syariah sebesar Rp25.000.000.000 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b). Maksimal 3.5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**PT Bank Jago Tbk**

Pada tanggal 20 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Jago Tbk ("Bank Jago") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.000.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 20 Desember 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 5 tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jago sebesar Rp50.000.000.000 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b). Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank DKI (Sharia Business Unit)**

On December 19, 2023, Company obtained a non-revolving Mudharabah working capital facility from PT Bank DKI (Sharia Business Unit) ("DKI Syariah") with a maximum credit limit amounted to Rp150,000,000,000. The drawdown period of credit facility is up to June 19, 2024 with maximum installment period of 3 years since the withdrawal date.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from DKI Syariah amounted to Rp25,000,000,000 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- b). Maximum 3,5% *NPL 90 up gross*.

As of December 31, 2023, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT Bank Jago Tbk**

On December 20, 2023, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Jago Tbk ("Bank Jago") with a maximum credit limit amounted to Rp1.000.000.000.000 with interest rate for 7.00% - 7.25%. The drawdown period of credit facility is up to December 20, 2024 with maximum installment period of 5 years since the withdrawal date.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Jago amounted to Rp50,000,000,000 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- b). Maximum 5% *NPL 90 up gross*.

As of December 31, 2023, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Pada tanggal 13 November 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank Niaga") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp350.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 13 Mei 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 3 tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Niaga sebesar Rp99.999.999.999 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- b). Maksimal 3% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**PT Bank HSBC Indonesia**

Pada tanggal 2 November 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank HSBC Indonesia ("Bank HSBC") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000. Jangka waktu pinjaman fasilitas ini maksimum 2 tahun sejak tanggal pencairan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank HSBC sebesar Rpnil dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- b). Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

On November 13, 2023, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank Niaga") with a maximum credit limit amounted to Rp350,000,000,000. The drawdown period of credit facility is up to May 13, 2024 with maximum installment period of 3 years since the withdrawal date.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Niaga amounted to Rp99,999,999,999 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Maximum debt to equity ratio 9 times.
- b). Maximum 3% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2023, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT Bank HSBC Indonesia**

On November 2, 2023, The Company obtained a revolving working capital facility from PT Bank HSBC Indonesia ("Bank HSBC") with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000. Tenor of this loan facility is maximum 2 years from disbursement date.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from Bank HSBC amounted to Rpnil and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Maximum debt to equity ratio 10 times.
- b). Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2023, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**

Pada tanggal 17 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("SMF") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,95% dengan tenor pinjaman maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 November 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari SMF sebesar Rp192.466.712.227 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

**18. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN**

**17. BORROWINGS (continued)**

**PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**

On October 17, 2023, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("SMF") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate for 6.95% with maximum installment period of 36 months since the withdrawal date. This facility will be due on November 10, 2026.

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of the working capital facility from SMF amounted to Rp192,466,712,227 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum *debt to equity ratio* 10 times
- Maximum 5% *NPL 90 up gross*.

As of December 31, 2023, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

**18. FINANCE LEASE LIABILITIES**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto-pembayaran sewa:			Gross finance lease liabilities minimum lease payments:
Tidak lebih dari 1 tahun	17.518.820.538	13.040.737.320	Less than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	31.643.048.411	14.664.035.084	More than 1 year and less than 5 years
	<b>49.161.868.949</b>	<b>27.704.772.404</b>	
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	1.879.367.069	1.601.032.676	Future finance changes on finance leases
<b>Nilai kini liabilitas sewa</b>	<b>47.282.501.880</b>	<b>26.103.739.728</b>	<b>Present value of lease liabilities</b>
Nilai kini liabilitas sewa adalah:			The present value of lease liabilities as follows:
Tidak lebih dari 1 tahun	16.627.761.086	12.099.540.153	Less than 1 year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari 5 tahun	30.654.740.794	14.004.199.575	More than 1 year and less than 5 years
	<b>47.282.501.880</b>	<b>26.103.739.728</b>	

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Beban jasa kini	42.481.572.614	37.030.740.952	Current service cost
Beban bunga	10.039.116.121	6.808.024.959	Interest cost
Biaya jasa lalu - vested	(14.653.434.879)	13.883.831.925	Past Service cost - vested
<b>Total</b>	<b>37.867.253.856</b>	<b>57.722.597.836</b>	<b>Total</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Saldo awal	156.841.102.051	106.068.898.467	Beginning balance
Penyisihan pada laporan laba rugi (Keuntungan) pengukuran kembali imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	37.867.253.856	57.722.597.836	Charged to profit or loss (Gain) loss on remeasurement of employee benefit in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(3.786.664.459)	(4.018.609.539)	Benefit paid
<b>Saldo akhir</b>	<b>186.817.660.312</b>	<b>156.841.102.051</b>	<b>Ending balance</b>

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Saldo awal	156.841.102.051	106.068.898.467	Beginning balance
Beban jasa kini	42.481.572.614	37.030.740.952	Current service costs
Pembayaran manfaat	(4.104.031.136)	(2.931.784.713)	Benefit paid
Beban bunga	10.039.116.121	6.808.024.959	Interest costs
Biaya Jasa lalu	(14.653.434.879)	13.883.831.925	Past Service cost
Kerugian/(keuntungan) aktuarial: kewajiban aktuarial: Penyesuaian pengalaman Asumsi keuangan	(8.195.012.193)	(1.886.923.730)	Actuarial loss/(gain): on obligation: Experience adjustment Financial assumption
<b>Saldo akhir</b>	<b>186.817.660.312</b>	<b>156.841.102.051</b>	<b>Ending balance</b>

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan sebagai berikut:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Saldo awal	(2.357.665.416)	1.660.944.123	Beginning balance
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(3.786.664.459)	(4.018.609.539)	Actuarial gains charged to other comprehensive income
<b>Saldo akhir</b>	<b>(6.144.329.875)</b>	<b>(2.357.665.416)</b>	<b>Ending balance</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuarinya masing-masing tanggal 2 Januari 2024 dan 31 Desember 2022 untuk posisi pelaporan 31 Desember 2023 dan 2022. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Tingkat diskonto	6,80%	7,27%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI - 2019	TMI - 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10,00% TMI - 2019	10,00% TMI - 2019	Disability rate
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	15 - 29 tahun/years 6,00% 30 - 34 tahun/years 3,00% 35 - 39 tahun/years 1,80% 40 - 50 tahun/years 1,20% 51 - 52 tahun/years 0,60% >52 tahun/years 0,00%		Rate of resignations

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti adalah 10,92 tahun pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

*The liability for employee benefits is calculated by independent actuary PT Kompujasa Aktuaria Indonesia which used the projected unit credit method in its report dated January 2, 2024 and December 31, 2022 for reporting as of December 31, 2023 and 2022, respectively. The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Kurang dari satu tahun	37.823.021.606	51.544.859.478	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	25.941.792.951	33.524.499.249	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	27.183.429.085	37.161.478.030	Between two and five years
Antara lima dan sepuluh tahun	96.610.704.172	105.866.714.802	Between five and ten years
Di atas 10 tahun	1.367.195.796.381	1.474.788.659.734	Over ten years

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kewajiban imbalan kerja karyawan dan biaya jasa kini dan biaya bunga: (tidak diaudit)

*Weighted average duration of the defined benefit obligation is 10.92 years as of December 31, 2023 and 2022.*

*Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:*

	<b>31 Desember/December 31, 2023</b>			
	<b>Tingkat diskonto/ Discount rate</b>		<b>Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate</b>	
	<b>Kenaikan/ Increase</b>	<b>Penurunan/ Decrease</b>	<b>Kenaikan/ Increase</b>	<b>Penurunan/ Decrease</b>
Liabilitas imbalan kerja	(12.085.053.803)	13.837.943.744	14.716.733.640	(12.951.081.311)
Biaya jasa kini dan biaya bunga	(2.537.102.387)	2.932.507.323	3.115.614.881	(2.718.410.310)

  

	<b>31 Desember/31 December 2022</b>			
	<b>Tingkat diskonto/ Discount rate</b>		<b>Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate</b>	
	<b>Kenaikan/ Increase</b>	<b>Penurunan/ Decrease</b>	<b>Kenaikan/ Increase</b>	<b>Penurunan/ Decrease</b>
Liabilitas imbalan kerja	(9.706.937.454)	11.094.567.491	11.008.753.251	(9.810.224.365)
Biaya jasa kini dan biaya bunga	(2.222.494.859)	2.563.454.838	2.542.455.345	(2.244.970.589)

*The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligations and current service cost and interest cost: (unaudited)*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Analisis sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

**20. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Desember 2023 dan 2022/ December 31, 2023 and 2022			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.550.000.000	255.000.000.000	51,00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo	1.850.000.000	185.000.000.000	37,00	PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk	600.000.000	60.000.000.000	12,00	PT Tunas Ridean Tbk
	<b>5.000.000.000</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 16 Juni 2022 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No.28, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 10% dari laba tahun berjalan 2021 sejumlah Rp10.236.101.244, sehingga laba ditahan yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi sebesar Rp15.852.517.756.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 5 Juli 2023 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 3, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 10% dari laba bersih tahun berjalan 2022 sejumlah Rp33.300.310.673, sehingga laba ditahan yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi sebesar Rp49.152.828.429. Pemegang saham juga menyetujui pembayaran dividen sebesar 30% dari laba bersih tahun berjalan 2022 sejumlah Rp99.900.932.019.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS  
(continued)**

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

**20. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

Based on Annual General Meeting Shareholders on June 16, 2022 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 28, the Company's shareholder agreed to provide general reserve for 10% of the annual net income of 2021 amounting to Rp10,236,101,244; therefore, the appropriated retained earnings as of December 31, 2022 amounted to Rp15,852,517,756.

Based on Decision Letter Outside of Annual General Meeting of Shareholders on July 5, 2023 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 3, the Company's shareholder agreed to provide general reserve for 10% of the annual net income of 2022 amounting to Rp33,300,310,673, therefore, the appropriated retained earnings as of December 31, 2023 amounted to Rp49,152,828,429. The Company's shareholders also agreed to pay dividend for 30% of the annual net income of 2022 amounting to Rp99,900,932,019.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**21. PENDAPATAN**

**a. Pembiayaan konsumen**

<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</i>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Pendapatan pembiayaan konsumen	2.344.578.230.341	1.799.840.846.231
<b>Subtotal</b>	<b>2.344.578.230.341</b>	<b>1.799.840.846.231</b>

**b. Marjin Syariah**

<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</i>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Murabahah ijarah	286.263.459.426	144.829.387.680
	127.888.307	-
<b>Subtotal</b>	<b>286.391.347.733</b>	<b>144.829.387.680</b>

**c. Sewa Pembiayaan**

<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</i>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Pendapatan sewa pembiayaan	9.509.743.662	10.626.424.880
<b>Subtotal</b>	<b>9.509.743.662</b>	<b>10.626.424.880</b>

**d. Bunga dan marjin**

<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</i>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Giro	555.608.238	382.080.788
<b>Pihak berelasi</b>		
Giro	6.208.295.483	5.727.561.821
<b>Subtotal</b>	<b>6.763.903.721</b>	<b>6.109.642.609</b>
Beban pajak final	(1.352.780.744)	(1.221.928.522)
<b>Subtotal - neto</b>	<b>5.411.122.977</b>	<b>4.887.714.087</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2023 and  
 for the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**21. PENDAPATAN (lanjutan)**

e. Lain-lain

<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Pendapatan atas handling fee	158.206.234.532	103.865.635.702
Penalty pelunasan pembiayaan	69.405.397.844	59.135.889.402
Pendapatan atas aset tarikan dan penghapusan buku	45.517.590.975	38.502.026.077
Denda keterlambatan	40.142.552.821	46.715.533.850
Lain-lain	3.487.709.912	3.840.943.779
<b>Subtotal</b>	<b>316.759.486.084</b>	<b>252.060.028.810</b>
<b>Total</b>	<b>2.962.649.930.797</b>	<b>2.212.244.401.688</b>

**22. BEBAN KEUANGAN**

**22. FINANCE CHARGES**

<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Bunga pinjaman yang diterima	315.423.756.922	264.888.175.343
Administrasi dan provisi bank	6.453.695.799	5.658.853.433
Liabilitas sewa pembiayaan	848.957.866	1.077.453.704
	<b>322.726.410.587</b>	<b>271.624.482.480</b>
<b>Pihak berelasi</b>		
Bunga pinjaman yang diterima	210.779.462.183	134.672.586.349
Administrasi dan provisi bank	2.620.363.332	2.405.654.880
Liabilitas sewa pembiayaan	417.518.583	398.036.288
	<b>213.817.344.098</b>	<b>137.476.277.517</b>
<b>Total</b>	<b>536.543.754.685</b>	<b>409.100.759.997</b>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**23. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN**

		<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
		<b>2023</b>	<b>2022</b>	
<b>Pihak ketiga</b>				<b>Third parties</b>
Gaji dan tunjangan	463.215.717.555	499.306.675.354		Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	37.867.253.856	57.722.597.836		Post employment benefits
<b>Subtotal</b>	<b>501.082.971.411</b>	<b>557.029.273.190</b>		<b>Subtotal</b>
<b>Pihak berelasi</b>				<b>Related parties</b>
Gaji dan tunjangan	37.523.531.004	23.786.508.173		Salaries and allowances
<b>Total</b>	<b>538.606.502.415</b>	<b>580.815.781.363</b>		<b>Total</b>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

**23. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES**

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

		<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
		<b>2023</b>	<b>2022</b>	
<b>Pihak ketiga</b>				<b>Third parties</b>
Jasa pihak ketiga	78.359.217.396	62.455.722.069		Third parties services
Alat tulis dan cetakan	30.165.819.630	29.024.571.625		Stationeries and printings
Perbaikan dan pemeliharaan	37.129.447.978	28.721.444.125		Repairs and maintenance
Penyusutan aset hak-guna	29.940.679.337	28.520.597.259		Depreciation of right-of-use assets
Rekrutmen dan pelatihan	21.424.518.365	20.220.537.538		Recruitment and training
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	20.013.168.184	20.184.081.306		Depreciation of fixed assets (Note 11)
Perjalanan dinas	22.115.152.110	12.801.619.280		Travelling
Administrasi	14.300.373.835	11.547.884.987		Administration
Listrik dan air	13.686.233.564	10.218.160.981		Electricity and water
Komunikasi	9.039.703.139	8.952.735.511		Communications
Sewa	9.869.641.797	5.783.154.024		Rent
Jamuan bisnis	8.468.448.277	4.642.324.629		Corporate entertainment
Keperluan dapur	3.210.365.597	2.232.681.961		Household
Lain-lain	20.390.434.337	16.255.851.200		Others
<b>Subtotal</b>	<b>318.113.203.546</b>	<b>261.561.366.495</b>		<b>Subtotal</b>
<b>Pihak berelasi</b>				<b>Related party</b>
Penyusutan aset hak-guna	8.214.430.325	7.933.293.313		Depreciation of right-of-use assets
<b>Total</b>	<b>326.327.633.871</b>	<b>269.494.659.808</b>		<b>Total</b>

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, keanggotaan, administrasi, dan gedung.

Others represent legal, permits, membership, administrations and building expenses.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**25. BEBAN PEMASARAN DAN LAIN-LAIN**

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Pemasaran	184.379.020.099	148.838.513.295	Marketing
Lain-lain	106.635.595.485	36.149.891.851	Others

Lain-lain merupakan *refund* biaya asuransi, beban pengurusan aset tarikan dan biaya pengurusan penghapusbukuan.

Pemasaran merupakan beban promosi, pameran, dan hiburan.

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi**

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>
PT Asco Investindo	Pemegang saham minoritas/ <i>Minority shareholder</i>
PT Tunas Ridean Tbk	Pemegang saham minoritas/ <i>Minority shareholder</i>
PT Mandiri AXA General Insurance *)	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN/ <i>State-owned Company</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN/ <i>State-owned Company</i>
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>State-owned Company</i>
PT Bumi Daya Plaza	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri Taspen	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Direksi, Dewan Komisaris, SEVP, SVP/ <i>Directors, Board of Commissioners, SEVP, SVP</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>

\*) Bukan pihak berelasi sejak tanggal 4 Oktober 2023

**25. MARKETING AND OTHER EXPENSES**

*Others represent insurance expense refund, repossessed asset administration expenses, and write-off administration expenses.*

*Marketing represents promotion, exhibition, and entertainment expenses.*

**26. BALANCES AND TRANSAKSI WITH RELATED PARTIES**

**The nature of relationships with related parties**

*The nature of relationships with related parties are as follows:*

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>
PT Asco Investindo	Pemegang saham minoritas/ <i>Minority shareholder</i>
PT Tunas Ridean Tbk	Pemegang saham minoritas/ <i>Minority shareholder</i>
PT Mandiri AXA General Insurance *)	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN/ <i>State-owned Company</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN/ <i>State-owned Company</i>
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>State-owned Company</i>
PT Bumi Daya Plaza	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri Taspen	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Direksi, Dewan Komisaris, SEVP, SVP/ <i>Directors, Board of Commissioners, SEVP, SVP</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>

*\*) No longer a related party since October 4, 2023*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, termasuk didalamnya adalah transaksi pembiayaan bersama, transaksi pengalihan sebagian porsi piutang pembiayaan konsumen ("transaksi CAP"), transaksi penempatan deposito, utang dan piutang asuransi dan pinjaman yang diterima.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

**a. Aset**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Kas dan kas di bank (Catatan 4)</b>			<b>Cash on hands and cash in banks (Note 4)</b>
Kas pada bank			<i>Cash in Banks</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	157.536.942.506	167.250.371.249	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	119.508.719.329	88.708.877.637	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.907.059.592	1.283.042.553	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.143.619	66.000.628	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen	30.352.230	-	PT Bank Mandiri Taspen
	<hr/> 281.049.217.276	<hr/> 257.308.292.067	
<b>Piutang lain-lain (Catatan 8)</b>			<b>Other receivables (Note 8)</b>
PT Mandiri AXA General Insurance	-	2.484.712.500	PT Mandiri AXA General Insurance
<b>Beban dibayar di muka (Catatan 9)</b>			<b>Prepaid expenses (Note 9)</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.022.882.485	35.303.467.384	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<b>Aset hak-guna (Catatan 12)</b>			<b>Right-of-use assets (Note 12)</b>
PT Bumi Daya Plaza	7.933.293.313	15.866.586.625	PT Bumi Daya Plaza
<b>Total aset kepada pihak berelasi</b>	<b>328.005.393.074</b>	<b>310.963.058.576</b>	<b>Total assets associated with related parties</b>
Persentase terhadap total aset	3,09%	4,11%	Percentage to total assets

**b. Liabilitas**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Utang usaha (Catatan 14)</b>			<b>Trade payables (Note 14)</b>
PT Mandiri AXA General Insurance	-	2.303.594.947	PT Mandiri AXA General Insurance
<b>Beban yang masih harus dibayar (Catatan 16)</b>			<b>Accrued expenses (Note 16)</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.483.036.719	3.199.729.483	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.353.837.038	2.807.226.143	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	408.724.449	-	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
	<hr/> 8.245.598.206	<hr/> 6.006.955.626	

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**b. Liabilitas (lanjutan)**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
<b>Pinjaman yang diterima (Catatan 17)</b>			<b>Borrowings (Note 17)</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.048.362.669.828	1.148.294.957.462	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	960.555.555.513	1.239.722.222.185	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	192.466.712.227	-	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Bagian yang belum diamortisasi	(4.401.593.263)	(2.442.789.930)	Unamortised portion
	<b>3.196.983.344.305</b>	<b>2.385.574.389.717</b>	
<b>Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 18)</b>			<b>Finance lease liabilities (Note 18)</b>
PT Bumi Daya Plaza	6.569.681.969	16.588.812.227	PT Bumi Daya Plaza
<b>Total liabilitas kepada pihak berelasi</b>	<b>3.211.798.624.480</b>	<b>2.410.473.752.517</b>	<b>Total liabilities associated with related parties</b>
Persentase terhadap total liabilitas	34,75%	36,47%	Percentage to total liabilities

**c. Pendapatan**

**26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**The nature of relationships with related parties (continued)**

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

**b. Liabilities (continued)**

**c. Revenues**

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
<b>Bunga dan margin (Catatan 21d)</b>			<b>Interest and margin (Note 21d)</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.014.017.153	5.671.941.093	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (di bawah Rp500 juta)	194.278.330	55.620.728	Others (below Rp500 million)
<b>Total pendapatan dari pihak berelasi</b>	<b>6.208.295.483</b>	<b>5.727.561.821</b>	<b>Total revenue associated with related parties</b>
Persentase terhadap total pendapatan	0,21%	0,25%	Percentage to total revenue

Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana dengan tingkat bunga berkisar antara 1,00% - 3,00% per tahun (2022: 1,00% - 2,50%).

Interest income relates to funds placement with interest rate ranging from 1.00% - 3.00% per annum (2022: 1.00% - 2.50%).

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**d. Beban**

<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</i>			
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
<b>Beban keuangan (Catatan 22)</b>			<b>Financial charges (Note 22)</b>
Bunga pinjaman yang diterima PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.681.353.667	103.303.624.122	Interest on borrowings PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	80.734.732.808	31.368.962.227	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2.363.375.708	-	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Administrasi dan provisi bank			Administration and bank provisions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.491.877.926	2.102.319.171	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128.485.406	303.335.709	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sewa PT Bumi Daya Plaza	417.518.583	398.036.288	Lease PT Bumi Daya Plaza
	<b>213.817.344.098</b>	<b>137.476.277.517</b>	
<b>Beban gaji dan tunjangan (Catatan 23)</b>			<b>Salaries and benefits (Note 23)</b>
Personil manajemen kunci Perusahaan	37.523.531.004	23.786.508.173	Key management personnel of the Company
<b>Beban umum dan administrasi (Catatan 24)</b>			<b>General and administrative expenses (Note 24)</b>
Penyusutan aset hak guna PT Bumi Daya Plaza	8.214.430.325	7.933.293.313	Depreciation of right of use asset PT Bumi Daya Plaza
<b>Total beban kepada pihak berelasi</b>	<b>259.555.305.427</b>	<b>169.196.079.003</b>	<b>Total expenses associated with related parties</b>
Persentase terhadap total beban	11,38%	9,49%	Percentage to total expenses

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Pendahuluan dan gambaran umum**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**Introduction and overview**

*The Company has exposure to the following risks:*

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko**

Konsep manajemen risiko Perusahaan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perusahaan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perusahaan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perusahaan sehari-hari. Dengan ERM, Perusahaan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh.

Perusahaan melaksanakan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", dalam kapasitasnya sebagai entitas anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan.

Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dengan entitas induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perusahaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework**

The concept of risk management of the Company refers to *Enterprise Risk Management (ERM)* implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as a parent company which were adopted to the needs of business and operation of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business risk encountered as whole.

The Company implemented "Implementation of Consolidated Risk Management for Bank's Controlling Subsidiary Companies", in its capacity as the subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company.

This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on July 1, 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank. This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company sets up a range of policies in order for risk management to function as a *business enabler* so that business can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organisation.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important considering both have to face the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement business practices based on prudential principle.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

## 27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

### Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi; dan
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

#### Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

## 27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

### Risk management framework (continued)

As a company that engages in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit and at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows:

#### Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directorss

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors; and
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorisation in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis.

#### Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialised to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorisation for both credit and non-credit transactions.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (lanjutan)

**Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen**

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala *Forum Enterprise Risk Management (FERMA)* dengan Entitas Induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, entitas induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko entitas induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada entitas induk.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) entitas induk.

**Risiko pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows: (continued)

**Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System**

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (ERMF) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, parent company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with parent company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to parent company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the parent company.

The consolidated risk management framework with parent company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by parent company's Internal Audit Unit (IAU).

**Market risk**

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar terkait nilai tukar mata uang Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

31 Desember/December 31, 2023							
Tingkat bunga tetap/Fixed rate							
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges
<b>Aset keuangan</b>							
Kas dan kas di bank	332.391.316.665	-	-	-	-	-	38.872.425.070 371.263.741.735
Piutang pembiayaan konsumen	-	294.118.815.238	644.782.948.553	2.383.856.324.200	2.569.010.096.191	3.052.514.186.033	- 8.944.282.370.215
Piutang pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	1.060.037.832.022 1.060.037.832.022
Piutang sewa pembiayaan	-	3.081.408.129	6.247.540.576	28.653.863.551	25.382.442.652	9.011.837.909	- 72.377.092.817
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	195.383.824.026 195.383.824.026
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	6.060.427.971 6.060.427.971
Jumlah aset keuangan	332.391.316.665	297.200.223.367	651.030.489.129	2.412.510.187.751	2.594.392.538.843	3.061.526.023.942	1.300.354.509.089 10.649.405.288.786
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	447.199.684.939 447.199.684.939
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	32.163.464.583 32.163.464.583
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	23.275.202.153	-	-	-	-	23.275.202.153
Pinjaman yang diterima	-	382.466.377.571	548.108.407.456	2.358.879.725.755	2.516.722.638.439	2.463.350.157.057	- 8.269.327.306.278
Jumlah liabilitas keuangan	-	405.741.579.724	548.108.407.456	2.358.879.725.755	2.516.722.638.439	2.463.350.157.057	479.363.149.522 8.772.165.657.953
Jumlah selisih penilaian bunga	332.391.316.665	(108.541.356.357)	102.922.081.673	53.630.461.996	77.669.900.404	598.175.866.885	820.991.359.567 1.877.239.630.833 Total interest repricing gap

31 Desember/December 31, 2022							
Tingkat bunga tetap/Fixed rate							
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges
<b>Aset keuangan</b>							
Kas dan kas di bank	309.090.170.739	-	-	-	-	-	27.850.415.955 336.940.586.694
Piutang pembiayaan konsumen	-	204.775.350.901	449.372.684.777	1.721.406.620.918	1.899.468.543.945	2.078.314.979.497	- 6.353.338.180.038
Piutang pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	687.505.536.518 687.505.536.518
Piutang sewa pembiayaan	-	4.577.904.083	9.236.569.117	27.089.016.082	30.106.205.540	19.524.596.623	- 90.534.291.445
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	105.399.855.090 105.399.855.090
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	4.089.167.044 4.089.167.044
Jumlah aset keuangan	309.090.170.739	209.353.254.984	458.609.253.894	1.748.495.637.000	1.929.574.749.485	2.097.839.576.120	824.844.974.607 7.577.807.616.829
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	302.818.794.545 302.818.794.545
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	30.049.771.331 30.049.771.331
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	17.128.260.517	-	-	-	-	17.128.260.517
Pinjaman yang diterima	-	203.969.200.133	403.893.052.349	1.792.585.502.286	1.851.766.750.355	1.556.273.165.995	- 5.808.487.671.118
Jumlah liabilitas keuangan	-	221.097.460.650	403.893.052.349	1.792.585.502.286	1.851.766.750.355	1.556.273.165.995	332.868.565.876 6.158.484.497.511
Jumlah selisih penilaian bunga	309.090.170.739	(11.744.205.666)	54.716.201.545	(44.089.865.286)	77.807.999.130	541.566.410.125	491.976.408.731 1.419.323.119.318 Total interest repricing gap

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit**

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Finance (NPF)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses 99nalis dan 99nalisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan).

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk**

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non-Performing Finance (NPF), also to manage the used of capital to receive optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

**i. Maximum exposure to credit risk**

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables, sharia financing receivables, and finance lease receivables of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount (without taking into account any collateral held).

**ii. Concentration of credit risk analysis**

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

31 Desember 2023/  
December 31, 2023

	<b>Motor/ Motorcycles</b>	<b>Mobil/ Cars</b>	<b>Total/ Total</b>	
Piutang pembiayaan konsumen	2.185.770.498.574	6.758.511.871.641	8.944.282.370.215	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	228.520.567.037	831.517.264.985	1.060.037.832.022	Sharia financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	72.377.092.817	72.377.092.817	Finance lease receivables
	<b>2.414.291.065.611</b>	<b>7.662.406.229.443</b>	<b>10.076.697.295.054</b>	

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022			
	<b>Motor/ Motorcycles</b>	<b>Mobil/ Cars</b>	<b>Total/ Total</b>	
Piutang pembiayaan konsumen	1.641.990.836.506	4.711.347.343.532	6.353.338.180.038	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	180.347.977.692	507.157.558.826	687.505.536.518	Sharia financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	90.534.291.445	90.534.291.445	Finance lease receivables
	<b>1.822.338.814.198</b>	<b>5.309.039.193.803</b>	<b>7.131.378.008.001</b>	

**Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 eksposur risiko kredit atas aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah:

**Based on quality of financial assets**

As of December 31, 2023 and 2022 credit risk exposure of financial assets without considering collateral (net of allowance for impairment losses) are as follows:

	31 Desember/December 31, 2023						
	<b>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor Impaired</b>		<b>Jatuh tempo mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/Impaired</b>	<b>Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses</b>	<b>Total/ Total</b>	
	<b>High grade</b>	<b>Standard grade</b>					
Kas di bank	332.391.316.665	-	-	-	-	332.391.316.665	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	4.352.399.383.546	3.662.563.472.656	762.592.401.492	166.727.112.521	(321.861.667.943)	8.622.420.702.272	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	428.737.687.850	514.021.939.794	89.334.901.720	27.943.302.658	(42.852.278.570)	1.017.185.553.452	Sharia financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	48.889.356.511	22.692.980.446	794.755.860	-	(876.958.523)	71.500.134.294	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	195.383.824.026	-	-	-	-	195.383.824.026	Other receivables
Aset lain-lain	6.060.427.971	-	-	-	-	6.060.427.971	Other assets
	<b>5.363.861.996.569</b>	<b>4.199.278.392.896</b>	<b>852.722.059.072</b>	<b>194.670.415.179</b>	<b>(365.590.905.036)</b>	<b>10.244.941.958.680</b>	

	31 Desember/December 31, 2022						
	<b>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor Impaired</b>		<b>Jatuh tempo mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/Impaired</b>	<b>Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses</b>	<b>Total/ Total</b>	
	<b>High grade</b>	<b>Standard grade</b>					
Kas di bank	309.090.170.739	-	-	-	-	309.090.170.739	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	2.932.951.380.844	2.919.265.486.952	430.029.725.751	71.091.586.491	(232.100.505.004)	6.121.237.675.034	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	343.942.362.292	297.906.052.759	38.110.887.349	7.546.234.118	(27.523.615.139)	659.981.921.379	Sharia financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	55.818.982.467	34.715.308.978	-	-	(807.206.030)	89.727.085.415	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	105.399.855.090	-	-	-	-	105.399.855.090	Other receivables
Aset lain-lain	4.089.167.044	-	-	-	-	4.089.167.044	Other assets
	<b>3.751.291.918.476</b>	<b>3.251.886.848.689</b>	<b>468.140.613.100</b>	<b>78.637.820.609</b>	<b>(260.431.326.173)</b>	<b>7.289.525.874.701</b>	

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

**Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)**

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- *Standard grade*, yaitu terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk yang pernah terjadi keterlambatan namun telah dilunasi pada tanggal pelaporan.

Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

**Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian**

**Lifetime**

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perusahaan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan rata-rata periode kontrak.

**Variabel Makro Ekonomi ("MEV")**

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perusahaan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perusahaan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (continued)**

**Based on quality of financial assets (continued)**

*The explanation of loan under quality neither past due nor impaired were as follows:*

- *High grade*, which is no - doubt over the repayment of financial asset.
- *Standard grade*, which is there is - certain consideration related to the ability of the customer in making payment at maturity date, include those that have been over due but have been paid off at reporting date.

*Consumer financing receivables, sharia financing receivables, and finance lease receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.*

*As collateral to the consumer financing receivables, sharia financing receivables, and financing lease receivables the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.*

**Key assumptions and judgments in determining expected credit loss**

**Lifetime**

*Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the average contractual period.*

**Macro Economic Variable ("MEV")**

*The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of PSAK 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

**Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)**

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah indeks harga konsumen, suku bunga BI, harga minyak, pengeluaran konsumsi pribadi.

**Sensitivitas MEV terhadap ECL**

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Perusahaan berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (continued)**

**Based on quality of financial assets (continued)**

*To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.*

*Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Customer Price Index (CPI), BI interest rate, oil price, personal consumption expenditure.*

**Sensitivity of MEV to ECL**

*The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Company believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.*

*The original financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

## 27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## Risiko kredit (lanjutan)

## ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 71:

## **27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

### **Credit risk (continued)**

*ii. Concentration of credit risk analysis  
(continued)*

*Based on quality of financial assets  
(continued)*

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with PSAK 71:

31 Desember/December 31, 2023					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembayaran konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembayaran/ Finance lease	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets
<b>Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi</b>					
<i>Stage 1</i>					
Belum jatuh tempo	332.391.316.665	8.014.962.855.773	71.582.336.958	195.383.824.026	6.060.427.971
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	581.140.087.273	794.755.859	-	-
	332.391.316.665	8.596.102.943.046	72.377.092.817	195.383.824.026	6.060.427.971
<i>Stage 2</i>					
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	-	-	-	-
31 - 60 hari	-	114.365.351.253	-	-	-
61 - 90 hari	-	67.086.963.395	-	-	-
	-	181.452.314.648	-	-	-
<i>Stage 3</i>					
Belum jatuh tempo	-	166.839.275	-	-	-
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	4.281.177.367	-	-	-
31 - 60 hari	-	9.923.314.566	-	-	-
61 - 90 hari	-	6.039.743.839	-	-	-
91 - 120 hari	-	60.055.668.479	-	-	-
>120 hari	-	86.260.368.995	-	-	-
	-	166.727.112.521	-	-	-
Jumlah aset keuangan	332.391.316.665	8.944.282.370.215	72.377.092.817	195.383.824.026	6.060.427.971
Cadangan kerugian penurunan nilai					
<i>Stage 1</i>	-	(201.406.259.344)	(876.958.523)	-	-
<i>Stage 2</i>	-	(47.262.278.490)	-	-	-
<i>Stage 3</i>	-	(73.193.130.109)	-	-	-
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(321.861.667.943)	(876.958.523)	-	-
Jumlah - bersih	332.391.316.665	8.622.420.702.272	71.500.134.294	195.383.824.026	6.060.427.971

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

## 27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## Risiko kredit (lanjutan)

## ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 71: (lanjutan)

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

## **27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

### **Credit risk (continued)**

*ii. Concentration of credit risk analysis  
(continued)*

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with PSAK 71: (continued)

31 Desember/December 31, 2022					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembayaran konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembayaran/ Finance lease	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets
<b>Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi</b>					
<i>Stage 1</i>					
Belum jatuh tempo	309.090.170.739	5.824.852.439.487	90.534.291.445	105.399.855.090	4.089.167.044
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	284.828.355.930	-	-	-
	309.090.170.739	6.109.680.795.417	90.534.291.445	105.399.855.090	4.089.167.044
<i>Stage 2</i>					
Belum jatuh tempo	-	27.369.417.456	-	-	-
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	55.017.367.949	-	-	-
31 - 60 hari	-	55.918.794.853	-	-	-
61 - 90 hari	-	34.260.217.872	-	-	-
	-	172.565.798.130	-	-	-
<i>Stage 3</i>					
Belum jatuh tempo	-	24.012.720	-	-	-
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	1.433.868.549	-	-	-
31 - 60 hari	-	3.027.859.551	-	-	-
61 - 90 hari	-	2.854.778.949	-	-	-
91 - 120 hari	-	22.157.016.404	-	-	-
>120 hari	-	41.594.050.318	-	-	-
	-	71.091.586.491	-	-	-
Jumlah aset keuangan	309.090.170.739	6.353.338.180.038	90.534.291.445	105.399.855.090	4.089.167.044
Cadangan kerugian penurunan nilai					
<i>Stage 1</i>	-	(165.145.463.208)	(807.206.030)	-	-
<i>Stage 2</i>	-	(30.336.631.137)	-	-	-
<i>Stage 3</i>	-	(36.618.410.659)	-	-	-
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(232.100.505.004)	(807.206.030)	-	-
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>309.090.170.739</b>	<b>6.121.237.675.034</b>	<b>89.727.085.415</b>	<b>105.399.855.090</b>	<b>4.089.167.044</b>
<i>Financial assets at amortised cost</i>					
<i>Stage 1</i>					
Not yet overdue					
Past due: 1 - 30 days					
<i>Stage 2</i>					
Not yet overdue					
Past due: 1 - 30 days					
31 - 60 days					
61 - 90 days					
<i>Stage 3</i>					
Not yet overdue					
Past due: 1 - 30 days					
31 - 60 days					
61 - 90 days					
91 - 120 days					
>120 days					
<i>Total financial assets</i>					
<i>Allowance for impairment losses</i>					
<i>Stage 1</i>					
<i>Stage 2</i>					
<i>Stage 3</i>					
<i>Total allowance for impairment losses</i>					
<b>Total - net</b>	<b>309.090.170.739</b>	<b>6.121.237.675.034</b>	<b>89.727.085.415</b>	<b>105.399.855.090</b>	<b>4.089.167.044</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

**Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)**

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur berdasarkan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (*days past due*) sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.c.5

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

31 Desember/December 31, 2023							LIABILITIES
	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1-6 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ <i>Over than 6 month to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
<b>LIABILITAS</b>							
Utang usaha	351.701.955.774	95.497.729.165	28.468.234.583	-	-	447.199.684.939	Trade payables
Utang lain-lain		3.695.230.000				32.163.464.583	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	23.275.202.153	-	-	-	-	23.275.202.153	Accrued interest expenses
Pinjaman yang diterima	435.401.457.565	1.581.648.214.857	1.779.548.800.825	5.421.102.060.175	-	9.217.700.533.422	Borrowings
<b>Total</b>	<b>810.378.615.492</b>	<b>1.680.841.174.022</b>	<b>1.808.017.035.408</b>	<b>5.421.102.060.175</b>	<b>-</b>	<b>9.720.338.885.097</b>	<b>Total</b>

  

31 Desember/December 31, 2022							LIABILITIES
	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1-6 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ <i>Over than 6 month to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
<b>LIABILITAS</b>							
Utang usaha	210.213.189.191	92.605.605.354	26.151.556.331	-	-	302.818.794.545	Trade payables
Utang lain-lain		3.898.215.000				30.049.771.331	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	17.128.260.517	-	-	-	-	17.128.260.517	Accrued interest expenses
Pinjaman yang diterima	241.366.603.177	1.176.567.533.497	1.334.965.724.129	3.673.651.643.635	-	6.426.551.504.438	Borrowings
<b>Total</b>	<b>468.708.052.885</b>	<b>1.273.071.353.851</b>	<b>1.361.117.280.460</b>	<b>3.673.651.643.635</b>	<b>-</b>	<b>6.776.548.330.831</b>	<b>Total</b>

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (continued)**

**Based on quality of financial assets (continued)**

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 2.c.5

**Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of December 31, 2023 and 2022.

31 Desember/December 31, 2023

	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1-6 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ <i>Over than 6 month to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	LIABILITIES
<b>LIABILITAS</b>							
Utang usaha	351.701.955.774	95.497.729.165	28.468.234.583	-	-	447.199.684.939	Trade payables
Utang lain-lain		3.695.230.000				32.163.464.583	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	23.275.202.153	-	-	-	-	23.275.202.153	Accrued interest expenses
Pinjaman yang diterima	435.401.457.565	1.581.648.214.857	1.779.548.800.825	5.421.102.060.175	-	9.217.700.533.422	Borrowings
<b>Total</b>	<b>810.378.615.492</b>	<b>1.680.841.174.022</b>	<b>1.808.017.035.408</b>	<b>5.421.102.060.175</b>	<b>-</b>	<b>9.720.338.885.097</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2022

	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1-6 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ <i>Over than 6 month to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	LIABILITIES
<b>LIABILITAS</b>							
Utang usaha	210.213.189.191	92.605.605.354	26.151.556.331	-	-	302.818.794.545	Trade payables
Utang lain-lain		3.898.215.000				30.049.771.331	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	17.128.260.517	-	-	-	-	17.128.260.517	Accrued interest expenses
Pinjaman yang diterima	241.366.603.177	1.176.567.533.497	1.334.965.724.129	3.673.651.643.635	-	6.426.551.504.438	Borrowings
<b>Total</b>	<b>468.708.052.885</b>	<b>1.273.071.353.851</b>	<b>1.361.117.280.460</b>	<b>3.673.651.643.635</b>	<b>-</b>	<b>6.776.548.330.831</b>	<b>Total</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko operasional**

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasi risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

**Manajemen permodalan**

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk**

*The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arised in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:*

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

*The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:*

**Capital management**

*The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.*

*In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.*

*Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen permodalan (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Pinjaman yang diterima	8.269.527.306.278	5.808.487.671.118	<i>Debt borrowings</i>
Jumlah modal	1.386.901.747.155	956.536.500.588	<i>Total capital</i>
<b>Gearing ratio (tidak diaudit)</b>	<b>5,96</b>	<b>6,07</b>	<b><i>Gearing ratio (unaudited)</i></b>

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman yang diterima. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

<b>Persyaratan/ Requirements</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Rasio piutang pembiayaan neto total aset	min. 40%	91,36%	90,80%
Rasio piutang pembiayaan terhadap total pendanaan yang diterima	-	121,85%	122,78%
Rasio piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total piutang pembiayaan	min. 10%	25,16% 1,67%	28,15% 0,97%
Rasio piutang bermasalah - bruto	-	0,93%	0,47%
Rasio piutang bermasalah - neto	max. 5%	14,68%	14,48%
Rasio permodalan	min. 10%	277,38%	191,31%
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	min. 50%		
Rasio penyertaan langsung terhadap ekuitas	max. 20%	00,00%	00,00%
Status tingkat kesehatan Perusahaan	-	Sangat sehat	Sangat sehat

*The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at smaller level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the borrowings. The Company also calculates the cost of fund of financing selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.*

*Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2023 and**  
**for the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan analisis atas instrumen keuangan yang tidak dinyatakan dalam nilai wajar sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar:

31 Desember/December 31, 2023					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
<b>ASET KEUANGAN</b>					
Kas dan kas di bank	371.263.741.735	371.263.741.735	-	-	371.263.741.735
Piutang pembiayaan konsumen	8.944.282.370.215	-	6.888.065.264.777	-	6.888.065.264.777
Piutang pembiayaan syariah	1.060.037.832.022	-	877.930.244.663	-	877.930.244.663
Piutang sewa pembiayaan	72.377.092.817	-	64.796.651.204	-	64.796.651.204
Piutang lain-lain	195.383.824.026	-	195.383.824.026	-	195.383.824.026
Aset lain-lain	6.060.427.971	-	6.060.427.971	-	6.060.427.971
<b>Total</b>	<b>10.649.405.288.786</b>	<b>371.263.741.735</b>	<b>8.032.236.412.641</b>	<b>-</b>	<b>8.403.500.154.376</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>					
Utang usaha	447.199.684.939	-	447.199.684.939	-	447.199.684.939
Utang lain-lain	32.163.464.583	-	32.163.464.583	-	32.163.464.583
Beban bunga yang masih harus dibayar	23.275.202.153	-	23.275.202.153	-	23.275.202.153
Pinjaman yang diterima	8.269.527.306.278	-	8.335.467.392.383	-	8.335.467.392.383
<b>Total</b>	<b>8.772.165.657.953</b>	<b>-</b>	<b>8.838.105.744.058</b>	<b>-</b>	<b>8.838.105.744.058</b>
31 Desember/December 31, 2022					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
<b>ASET KEUANGAN</b>					
Kas dan kas di bank	336.940.586.694	336.940.586.694	-	-	336.940.586.694
Piutang pembiayaan konsumen	6.353.338.180.038	-	4.798.519.764.671	-	4.798.519.764.671
Piutang pembiayaan syariah	687.505.536.518	-	558.248.306.614	-	558.248.306.614
Piutang sewa pembiayaan	90.534.291.445	-	78.686.556.334	-	78.686.556.334
Piutang lain-lain	105.399.855.090	-	105.399.855.090	-	105.399.855.090
Aset lain-lain	4.089.167.044	-	4.089.167.044	-	4.089.167.044
<b>Total</b>	<b>7.577.807.616.829</b>	<b>336.940.586.694</b>	<b>5.544.943.649.753</b>	<b>-</b>	<b>5.881.884.236.447</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>					
Utang usaha	302.818.794.545	-	302.818.794.545	-	302.818.794.545
Utang lain-lain	30.049.771.331	-	30.049.771.331	-	30.049.771.331
Beban bunga yang masih harus dibayar	17.128.260.517	-	17.128.260.517	-	17.128.260.517
Pinjaman yang diterima	5.808.487.671.118	-	5.835.464.793.518	-	5.835.464.793.518
<b>Total</b>	<b>6.158.484.497.511</b>	<b>-</b>	<b>6.185.461.619.911</b>	<b>-</b>	<b>6.185.461.619.911</b>

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, beban bunga yang masih harus dibayar dan utang lain-lain termasuk utang lain-lain terkait sewa mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima yang diterbitkan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Perusahaan tidak memiliki perpindahan di antara tingkat hirarki pada tahun 2023 dan 2022.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of cash on hands and cash in banks, other receivables, other assets, trade payables, accrued interest expenses and other payables including other payables related to lease approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of consumer financing receivables, sharia financing receivables, finance lease receivables, and borrowings are determined by discounting cash flows using market interest rate as of December 31, 2023 and 2022.

The Company has no transfer between hierarchy level in 2023 and 2022.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

## 29. PERJANJIAN KERJASAMA

### Pembiayaan bersama

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Mandiri Taspen, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Perusahaan bertindak sebagai agen untuk kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi dan mendapatkan pendapatan atas selisih marjin yang diterima dari konsumen dan yang dibayarkan ke pemberi pembiayaan bersama. Berdasarkan perjanjian, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah Perusahaan antara 1,00% - 5,00% dan Bank pemberi pembiayaan bersama antara 95,00% - 99,00%.

### Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan bekerja sama dalam penyediaan asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Zurich Asuransi Indonesia, PT Zurich General Tafakul Indonesia, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi, PT Sompo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Maximus Graha Persada, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Asuransi Astra Buana.

## 30. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjenji yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

## 31. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan non kas/ Non-cash activities	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pinjaman yang diterima	5.808.487.671.118	2.464.206.378.258	(3.166.743.098)	8.269.527.306.278	Borrowings
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan non kas/ Non-cash activities	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pinjaman yang diterima	4.859.307.294.734	950.040.097.796	(859.721.412)	5.808.487.671.118	Borrowings

## 29. COOPERATION AGREEMENTS

### Joint financing

The Company entered into a joint financing agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Mandiri Taspen, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and PT Bank Syariah Indonesia Tbk. The company acts as an agent for consumer selection activities, billing and processing administrative documents and earns income from the difference in margin received from consumers and paid to joint financing providers. Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party is between 1.00% - 5.00% for the Company and between 95.00% - 99.00% for the joint financing providers Banks.

### Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements of motor vehicle under consumer financing with PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Zurich Asuransi Indonesia, PT Zurich General Tafakul Indonesia, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi, PT Sompo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Maximus Graha Persada, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna and PT Asuransi Astra Buana.

## 30. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of December 31, 2023 and 2022.

## 31. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

The reconciliation of liabilities that arised from financing activities are as follows:

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan non kas/ Non-cash activities	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan non kas/ Non-cash activities	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pinjaman yang diterima	4.859.307.294.734	950.040.097.796	(859.721.412)	5.808.487.671.118	Borrowings

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN  
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amandemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2023:

- Amandemen PSAK 73: Liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik

Amandemen ini memberikan penegasan atas pengukuran selanjutnya untuk aset hak-guna dan liabilitas sewa dari transaksi jual dan sewa-balik. Penjual-penyewa mengukur liabilitas sewa dengan suatu cara sehingga penjual-penyewa tidak akan mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna atas aset yang masih dipertahankan.

Manajemen masih melakukan persiapan dalam penerapan standar baru tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi sampai tanggal laporan keuangan.

**33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Januari 2024.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2023 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**32. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT  
YET EFFECTIVE**

*The following are several Financial Accounting Standards, Interpretations of Financial Accounting Standards and amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for 2023 financial statements:*

- *Amendment of PSAK 73: Lease liabilities in a sale and Leaseback*

*This amendments provides affirmation of the subsequent measurement of lease rights and liabilities from sale and leaseback transactions. Lessor-lessee measures lease liability in such a way that the lessor-lessee will not recognize the amount of gain or loss associated with the right of use to the retained asset.*

*The management intends to adopt these new standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated until the report date.*

**33. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

*The Company's financial statements were completed and authorised for issue by the Directors on January 22, 2024.*